

**MOTIF TINDAKAN SOSIAL GURU DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN SMART TV PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMPLB BCD YAYASAN PEMBINAAN ANAK
CACAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
ANIS MEI SAFITRI
NIM. T20191175

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**MOTIF TINDAKAN SOSIAL GURU DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN SMART TV PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMPLB BCD YAYASAN PEMBINAAN ANAK
CACAT JEMBER**

SKRIPSI

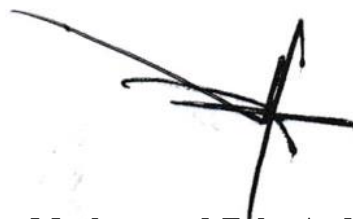
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Anis Mei Safitri
T20191175

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing **R**



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.
NIP.198708252015031006

MOTIF TINDAKAN SOSIAL GURU DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN SMART TV PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMPLB BCD YAYASAN PEMBINAAN ANAK
CACAT JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu


Tanggal : 29 November 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Nurrudin, M. Pd. I
NIP. 197903042007101002


Hatta, S. Pd. I., M. Pd. I
NUP. 20160363

Anggota

1. Dr. Mukaffan, M. Pd. I.
2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M. Pd. I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٨﴾

Artinya : “Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013), 76.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdu li Allah, kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat kenikmatan dan segala karunia beserta kesempatan. Selawat serta salam yang selalu terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sunyono dan Ibu Suhartatik yang senantiasa mensupport saya baik dalam bentuk doa maupun materi, untuk saya bisa mencapai cita-cita dan masa depan saya.
2. Adik kandung saya yaitu M. Rifa Saputra, yang selalu support saya untuk bias menjadi meraih gelar dan cita-cita saya.
3. Kakek, nenek dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya untuk bisa menyelesaikan studi saya.
4. Seluruh guru-guru di sekolah, madrasah, hingga dosen dalam perkuliahan saya yang telah memberikan ilmu dan doanya kepada kesuksesan penulis.
5. Suami saya Wildan Hermansyah yang sudah mensupport baik secara doa maupun materi untuk saya bisa mendapat gelar.
6. PAI A4 2019 yang banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulisan proposal penelitian ini selesai dan dapat diseminarkan. Shalawat dan salam disertai doa untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman kontemporer ini. Proposal penelitian ini yang berjudul *Penggunaan Media pembelajaran Smart TV Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD Jember*, penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis gunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang sudah mendukung dan memfasilitasi kami saat menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang sudah memperkenankan saya untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memfasilitasi saya selama menempuh pendidikan S1 di UIN KHAS Jember
4. Dr. Hj. Fathiyaturrohmah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember, yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan persetujuan judul skripsi ini

5. Mochamad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Guru SMPLB BCD YPAC Jember yang telah memberikan fasilitas, bimbingan serta informasi dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang terlibat dan membantu dan menyelesaikan penulisan ini dengan baik baik dari bentuk moral maupun material demi kelancaran penulisan ini.

Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang sempurna, dan rencana ini tidak terlepas dari cacat dan kesalahan, sebagaimana penulis sadari sepenuhnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan rencana ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 September 2023

Anis Mei Safitri
T20191175

ABSTRAK

Anis Mei Safitri, 2023: *Penggunaan Media pembelajaran Smart TV Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB BCD YPAC Jember.*

Kata Kunci: Media Pembelajaran *Smart TV*, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus.

Penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan sangatlah penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. *Smart TV* merupakan salah satu perkembangan teknologi yang mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas khusus nya pada anak berkebutuhan khusus ini yang mana anak yang mengalami keadaan ini sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran ini.

Fokus Penelitian: Yang pertama yaitu Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember. Dan yang kedua yaitu Apa motif tidakan sosial guru menggunakan Media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan dari penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tentang materi sholat dan bacaan salat.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk pengumpulan data nya dengan tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedang untuk analisis data menggunakan kondensasi data (*Condantation Data*), Data display (Penyajian data), dan *Drawing and verifying Conclusion* (Penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini yaitu: Penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan Khusus di SMPLB BCD YPAC Jember. Pemilihan media pembelajaran yang tepat membuat proses pembelajaran menjadi kondusif peserta didik lebih aktif untuk meyimak video yang disajikan di *Smart TV*, hal ini menjadi solusi dari kendala yang selama ini terjadi sebelum menggunakan *Smart TV* : Motif guru dalam menggunakan media pembelajaran *Smart TV* yaitu dikarenakan guru ingin peserta didik memahami materi yang disampaikan, dengan adanya media pembelajaran *Smart TV* peserta didik bisa menyaksikan video atau gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru dari alasan guru termasuk kedalam Tindakan sosial Max Weber yaitu *Rasionalitas Instrumental* yang mana tipe tindakan ini yang didasari oleh akal untuk mempertimbangkan alat yang ingin digunakan dan cara penggunaannya dalam mencapai tujuannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematis Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	44
A. Gambaran dan Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian tulisan

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

Lampiran 3. Jurnal Kegiatan

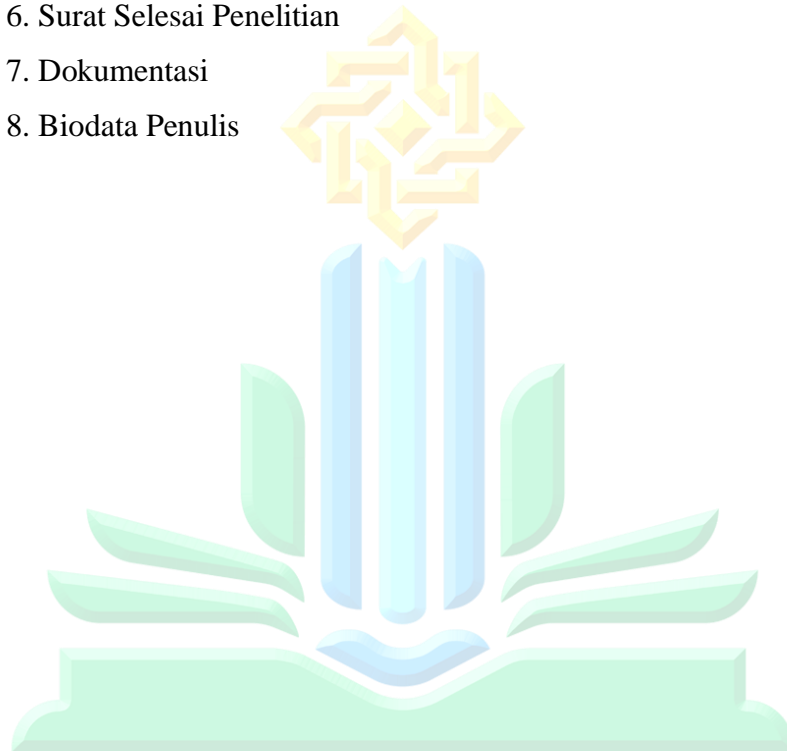
Lampiran 4. Matrik Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi

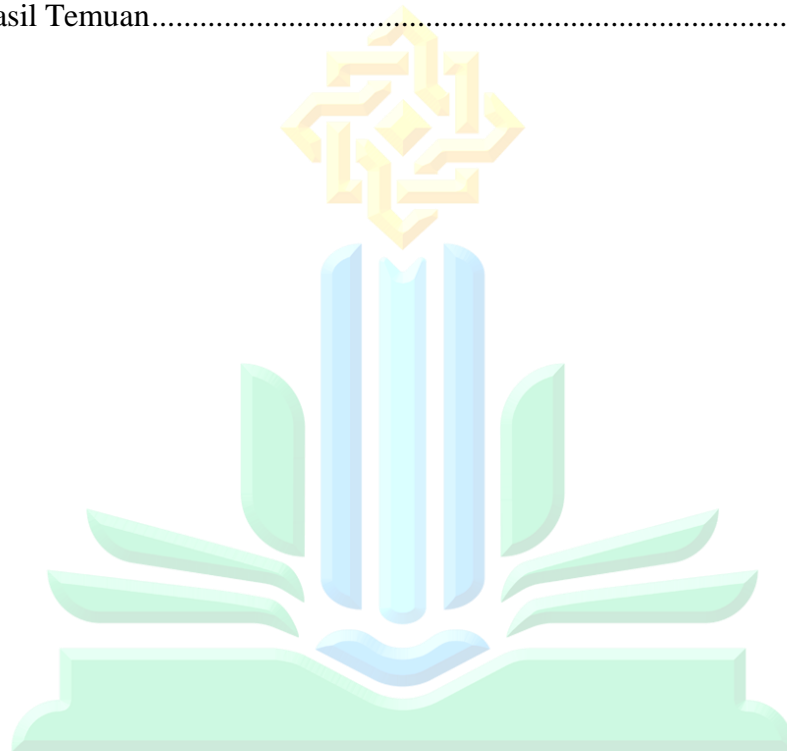
Lampiran 8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Urut	Hal
4.1 Daftar Peserta didik	48
4.2 Daftar Guru.....	49
4.3 Struktur organisasi SMPLB BCD YPAC	50
4.4 Hasil Temuan.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Pembelajaran Menggunakan <i>Smart TV</i>	53
4.2	Wawancara Guru Tentang Motif Penggunaan Medi Pembelajaran <i>Smart TV</i>	58
4.3	Wawancara guru mengenai motif penggunaan media pembelajaran <i>Smart TV</i>	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan ada dua bagian yaitu pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran diartikan dengan proses mengajara, sesuai dengan perubahan bentuk dari kata dasar ajar-mengajar (tindakan) pengajar (pelaku) dan pengajaran (proses). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang berasal darikata dasar ajar-mengajar (tindakan) pembelajar (pembelakuan) danpembelajaran (proses). Perbedan dari dua istilah ini adalah “Pembelajaran” lebih menekankan kepada aspek *Student Centered* yang mana peserta didik banyak berperan, sedangkan “Pengajaran” guru lebih dominan *Teacher Centered*.¹

Pasal 1 UU Sidiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah membangun potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak yang mulia. Jadi lembaga pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas saja tetapi juga membentuk kepribadian atau akhlak yang baik, sebagaimana yang tercantum pada :

“Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu ada delapan aspek penting dari tujuan pendidikan nasional yaitu: 1. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2. Berakhlak Mulia, 3. Sehat, 4. Berilmu, 5. Cakap, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 11.

² Undang-Undang Republik Indonesia, No.2 Thn 2003 Sidiknas, (Jakarta:PT.Armas Duta Jaya), 25.

Jadi kesimpulan yang dapat dari penjelasan UU diatas bahwasanya peserta didik akan di bentuk menjadi anak-anak yang berimana dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak yang mulia.

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar untuk tercapainya tujuan pendidikan yang menciptakan pembelajaran yang efektif supaya tujuan instruksional tercapai, untuk mencapai tujuan instruksional tentunya banyak pertimbangan seperti memahami karakter peserta didik, sarana prasarana dan yang paling utama adalah kemampuan peserta didik. Untuk mengatasi hambatan yang sudah ada pendidik harus pintar dalam memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga merangsang minat belajar peserta didik. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih memudahkan guru mengenakan konten pembelajaran kedalam media pembelajaran, dapat berupa media cetak, foto, video, film, animasi dan masih banyak lagi.³

Membahas tentang guru dalam suatu proses pembelajaran, guru sangat berperan saat proses pembelajaran, hal inilah yang menjadikan guru sebagai pusat pada proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Pengertian guru sendiri adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan psikomotorik dari peserta didik baik dari segi kognitif maupun psikomotoriknya.⁴ Problematika yang dihadapi dari gruru saat pembelajaran

³ Yanti Juniara, *Penggunaan Media Dalam Peningkatan Ketrampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negri Kebanyakan Aceh Tengah*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 3.

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014), 74.

sangat banyak dan bermacam-macam, terkadang hal ini disebabkan dari kejenuhan peserta didik dengan pembelajaran yang kurang efektif, dan juga disebabkan karena anak mengalami keterbatasan pola pikirnya.

Menurut Permendiknas pada No. 22 Tahun 2006, akhlak mulia mencakup, etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan⁵. Namun dalam perkembangan zaman pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap membosankan dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam identik dengan metode ceramah saja. Dalam hal ini pendidik berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran.

Islam juga menganjurkan menggunakan media dalam pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۗ ﴿٥﴾

Artinya : Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq 96: 4-5).⁶

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT menyediakan kalam (pena) sebagai media atau alat untuk menuliskan, sehingga tulisan ini menjadi penghubung antara manusia. Dengan adanya media pembelajaran membantu peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

⁵ Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah, 2.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013), 50

Munculnya media pembelajaran yang inovatif sesuai perkembangan zaman memudahkan para guru dan peserta didik. Dalam perkembangan teknologi pertelevisian muncullah *Smart TV* yang mempunyai keunggulan yang banyak dalam pembelajaran yang berbeda dari televisi digital. *Smart TV* adalah TV yang mampu berinteraksi dengan terhubung internet dan memungkinkan penggunaannya untuk mengakses layanan online seperti pesan instan, media sosial, dan video streaming.

Smart TV salah satu jenis dari media pembelajaran yang dikategorikan sebagai audio visual. Televisi telah berkembang menjadi sumber informasi yang luar biasa, baik di dalam negeri maupun luar negeri. *Smart TV* telah menjadikan televisi tradisional lebih interaktif dengan memungkinkannya terhubung ke internet. Termasuk dengan versi androidnya, aplikasi pendukung seperti YouTube, Netflix dan sebagainya *Smart TV* juga bisa sebagai pengganti proyektor. Ada beberapa perbedaan antara *Smart TV* dan TV biasa, yang pertama dalam *Smart TV* ada perangkat lunak atau *software* yang ditanam di dalam nya. Yang kedua *Smart TV* mempunyai *software* yang dimuat dengan banyak fungsi dan aplikasi, sedangkan TV biasa tidak memiliki *software* semacam ini yang ditemukan di *Smart TV*.⁷

Menurut Suparno, Sekolah luar biasa adalah suatu lembaga pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi dari

⁷ Ali Muhson dkk, *IPS Kependidikan SD*, (Nawa Litera Publishing, 2023).

kekurang yang dimiliki mempunyai potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa.⁸ Selaras dengan yang dikatakan oleh Mangunsong yaitu Sekolah Luar Biasa bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang khusus digunakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau kelainan perilaku.⁹

Jadi Sekolah Luar Biasa merupakan wadah bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tuna grahita dan bagi anak yang mengalami keterbelakangan mental pemerintah menyelenggarakan pendidikan secara khusus untuk bekal masa depan.

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu tentang penelitian ini. Hamiza dan Romelah yang meneliti di salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Natuna, mengatakan bahwasanya guru hanya mengimplementasi media pembelajaran yang berbantu dengan YouTube di pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran menggunakan bantuan YouTube dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi dan mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰ Sama hal yang yang dipaparkan oleh Ahmad Faiz, yang meneliti di SMK Al Shighor yang berada di Cirebon. Mengungkap bahwasanya dengan adanya pemanfaatan Media pembelajaran

⁸ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikna,2007).

⁹ Mangunsong, Frieda, *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012).

¹⁰ Hasmiza & Romelah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media YouTube di SMP Nurul Jannah Natuna*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2022)

Smart TV pada saat proses pembelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.¹¹ Selaras dengan yang diungkap oleh Ammar Firdaus, Dkk, yang dilakukan di SDIT Permata Ummat yang ada di trenggalek dalam penggunaan media pembelajaran *Smart TV* sangat berdampak positif, dan tujuan guru untuk menggunakan media ini, yaitu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹²

Dari observasi dan wawancara awal pada 10 Maret 2023 tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa, yang mana mempunyai banyak tantangan dalam proses pembelajaran, karena anak berkebutuhan khusus susah memahami materi-materi yang abstrak jadi guru harus inovatif dalam memilih media pembelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan. Mempelajari hal-hal abstrak bisa menjadi hambatan yang sulit bagi anak berkebutuhan khusus. Anak dengan keterbelakangan mental mempunyai kognitif yang buruk. Sehingga seorang pendidik harus menyiapkan media pembelajaran sebagai sarana untuk bisa membantu saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan kondisi seperti ini, pembelajaran yang ada di sekolah luar biasa harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sudah modern yang mencukupi pendidikan mereka.

Dari hal itu, salah satu sekolah luar biasa yaitu SMPLB BCD YPAC yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sekolah sudah menyiapkan dibeberapa ruangan kelas dengan media pembelajaran berbasis

¹¹ Ahmad Faiz Hamka, *Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor Pangenan* (Cirebon: STIT Buntet Cirebon:2022).

¹² Ammar Firdaus Y, Dkk, *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Smart Tv Di SDIT Permata Ummat*, (Madiun: Universitas PGRI Madiun: 2022).

Smart TV. Yang mana dengan adanya media ini bisa membantu guru untuk menjelaskan materi dalam bentuk video, gambar atau animasi sesuai materi yang di jelaskan.

Menurut *literatur review* diatas, terdapat ”ruang kosong” dalam kajian penggunaan media pembelajaran *Smart TV*. Bahwasanya dari hasil penjelasan-penjelasan dari peneliti terdahulu hanya mengungkap implementasi, pemanfaatan dan menganalisis minat belajar peserta didik pada sekolah umum. Namun belum ada diantaranya penelitian yang mengungkap secara spesifik tentang penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada anak berkebutuhan khusus dan Motif tindakan sosial guru menggunakan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu penelitian ini melaporkan tentang penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan motif tindakan sosial guru menggunakan media pembelajaran *Smart TV* bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB BCD YPAC Jember”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada latar belakang masalah yang telah disajikan dalam konteks penelitian:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember?
2. Apa motif tindakan sosial guru dalam menggunakan *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana SMPLB BCD YPAC Jember menggunakan media pembelajaran *Smart TV* untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendeskripsikan motif Tindakan sosial guru SMPLB BCD YPAC Jember menggunakan media pembelajaran berbasis *Smart TV* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian ini tentang penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memprkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran dan cara menggunakan media pembelajaran *Smart TV* di Sekolah Luar Biasa.

b. Bagi *Civitas akademik* UIN KHAS Jember.

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini menghasilkan kontribusi baru yang bermanfaat dan menambah koleksi buku perpustakaan di UIN KHAS Jember.

c. Bagi Masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini bisa menghilangkan stigma sosial yang terkait dengan anak berkebutuhan khusus, dan juga untuk mengubah persepsi dan sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

d. Bagi Lembaga SMPLB BCD YPAC Jember.

Peneliti berharap temuan penelitian ini menjadi pertimbangan sekolah dalam penggunaan media pembelajaran *Smart TV* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

“Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB BCD

YPAC Jember” menjadi judul penelitian ini. Peneliti akan mendefinisikan istilah dan makna yang digunakan di dalamnya untuk mencegah kesalahpahaman.

1. Media Pembelajaran *Smart TV*.

Media pembelajaran sendiri merupakan perantara antara komunikator dan komunikan untuk membangkitkan minat dan mendorong pemikiran, perasaan, dan motivasi selama proses pembelajaran. Media berasal dari kata Latin *medium*, yang berarti "Perantara" atau "Pengantar". Menurut *Association for Education Technology and Communication* atau AECT (*Association For Education and Communication Technology*), media adalah benda yang mempunyai peran menyampaikan atau mengirim pesan.¹³

Media televisi menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa untuk mendapatkan informasi dalam negeri atau luar negeri. *Smart TV* hadir sebagai teknologi yang berkelanjutan dalam perkembangan teknologi dalam bidang pertelevisian selanjutnya. Terhubung dengan *wireless* merupakan satu keunggulan sendiri bagi *Smart TV*. Media *Smart TV* didefinisikan sebagai media pembelajaran Audio Visual karena dapat menggabungkan berbagai jenis media menjadi satu jenis, seperti gambar, audio, dan video animasi. *Smart TV* juga memiliki banyak program pendukung seperti YouTube, Mola, dan lainnya. Namun, kekurangannya

¹³ Mustofa Abi Hamid, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan kita Menulis:2020).

sistem operasi TV pintar tidak dapat dimodifikasi, dan aplikasi yang ada tidak dapat diperbarui.¹⁴

Di SMPL BCD YPAC Jember biasanya menggunakan media pembelajaran berbasis *Smart TV* untuk menayangkan video edukasi, praktek sholat dan praktek wudu untuk memudahkan peserta didik khususnya anak yang berkebutuhan khusus untuk memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Karena anak yang seperti ini susah untuk memahami materi jika materi yang disampaikan abstrak.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pemberian pendidikan agama yang berkesinambungan antara guru dan murid, dengan tujuan akhir mampu menerapkan ajaran agama Islam sesuai dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anaka Berkebutuhan

Khusus sama dengan anak pada umumnya tetapi untuk metode pengajaran harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya.

Sehingga anak-anak yang kesulitan belajar dapat memahami apa yang

¹⁴ Ahmad Faiz Hamka, *Pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran Visual PAI di SMK Al Shighor Pangenan*, (STIT Buntet Pesantren Cirebon : 2022)

¹⁵ Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi* (Universitas Pendidikan Indonesia:2019).

diajarkan dan mempelajari materi.¹⁶ Materi yang diberikan adalah Fiqih bab Salat dan bacaan salat.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus mempunyai batasan, maka dari itu memerlukan program pendidikan khusus untuk mencapai tujuan hidup mereka sepenuhnya. Anak-anak yang luar biasa atau memiliki kebutuhan yang unik, dimanapun mereka berada, membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih. Ini karena perkembangan mereka sangat berbeda dari anak-anak lain, dan anak-anak seperti ini memerlukan perhatian dan pendidikan khusus untuk mencapai potensi kemanusiaannya yang utuh.¹⁷

Anak berkebutuhan khusus banyak macamnya yaitu, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan autis. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dengan anak yang menyandang tunagrahita ringan. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *Smart TV* pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran dan mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Nanik Setyaningsih, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo Skripsi*, 2021.

¹⁷ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus*, (Lombok Tengah, NTB: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia: 2022). hal. 3

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan adalah berbentuk deskripsi narasi bukan seperti daftar isi.¹⁸

BAB I berisikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan tentang kajian kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian, hal ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

BAB III berisikan tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisikan tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan temuan dari penelitian dilapangan.

BAB V dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari data-data yang diperoleh yang diambil dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran. Dan diakhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini

¹⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021), 93.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Tenses, disertasi, tesis, artikel jurnal ilmiah, dan hasil dari penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dimasukkan ke dalam bagian peneliti terdahulu. Penelitian sebelumnya mengangkat beberapa isu dalam judul, kesulitan, metodologi penelitian, dan hasil penelitian. Selanjutnya, para peneliti mempresentasikan persamaan, perbedaan, dan pembaruan penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.¹⁹

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faiz Hamka (2022), “Pemanfaatan *Smart TV* Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor Pangenan”²⁰

Pengaruh penggunaan *Smart TV* sebagai sarana pembelajaran visual PAI di SMA Teknik Al Shighor menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan sekunder penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PAI di SMK Al Shighor Pangenan menggunakan *Smart TV* sebagai alat pembelajaran visual. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al-Shighor dijadikan sebagai subjek penelitian. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah semua jenis pendekatan pengumpulan data. Menurut temuan studi tersebut, penggunaan media pembelajaran *Smart TV* sangat efektif dan

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN KHAS Jember: 2021) hal. 40

²⁰ Ahmad faiz hamka, *Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK Al Shighor Pangenan* (Cirebon: STIT Buntet Cirebon:2022).

hemat waktu, serta pengaturan perangkat tidak memerlukan banyak pengaturan sebelum proses pembelajaran.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Hamiza dan Romelah (2022), “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media YouTube di SMP Nurul Jannah Natuna”.²¹

Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan metode fenomenologis kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berfokus pada bagaimana pendidikan agama Islam diimplementasikan di SMP Nurul Jannah Natuna dengan memanfaatkan aplikasi YouTube. Sebagai hasil dari temuan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan media YouTube melibatkan penggunaan akses dimana peserta didik memasukkan akun masing-masing di *Chromebook* atau komputer dengan cara yang memungkinkan pemilihan model penyajian materi yang paling sesuai untuk masing-masing secara lebih selektif. kepribadian peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah dan cepat memahami indikator dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amar Firdaus Yuda Pratama, Lingga Nico Pradana dan Elly's Marsina Mursidik (2022), “ Analisis Minat Belajar

²¹ Hasmiza & Romelah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2022).

Peserta didik Menggunakan Media *Smart TV* di SDIT Permata Ummat”.²²

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat mengadopsi fokus pembelajaran. Dua peserta didik dipilih dari antara 30 peserta didik di kelas V untuk berpartisipasi dalam topik tersebut dengan memilih dua peserta didik guru. Menganalisis dan merekam data melalui observasi. Analisis strategi belajar peserta didik dengan menggunakan konten dari *Smart TV* di SDIT Permata Ummat menjadi topik utama penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat menggunakan *Smart TV* untuk memahami suatu konsep tertentu. Berdasarkan temuan penelitian, waktu belajar peserta didik SDIT Permata Ummat dapat diperpanjang dengan penggunaan media *Smart TV*.

4. Penelitian yang dilakukan Fitriah Hayati dan Dahliana (2019), “Penerapan Media Televisi Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2 TK Cut Mutia Banda Aceh”.²³

Artikel ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan dokumentasi.

²² Ammar Firdaus Y, Dkk, *Analisis Minat Belajar Peserta didik Menggunakan Media Smart Tv di SDIT Permata Ummat*, (Madiun: Universitas PGRI Madiun: 2022).

²³ Fitriah Hayati & Dahliana, *Penerapan Media Televisi Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2 TK Cut MUTia Banda Aceh*, (Banda Aceh: STKIP Bina Getsempena: 2019).

Data siklus I menunjukkan terdapat 3 anak yang belum berkembang (13%), 9 anak yang mulai berkembang (37%), dan 8 anak yang berkembang (33%). Berdasarkan hasil Siklus I, sebagian kecil anak masih terhambat dalam pengenalan huruf. Untuk siklus II didapatkan hasil 2 anak (8%), 2 anak (8%) mulai berkembang, 10 anak (44%) berada pada tahap perkembangan yang diinginkan, dan 9 anak (33% berada pada tahap berkembang). Berdasarkan data yang terkumpul dapat dinyatakan bahwa penggunaan televisi pintar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf di TK B2 Cut Meutia Banda Aceh.

5. Penelitian ini dilakukan oleh La'ali Nur Aidin, Dewi Maryam, Sari Diana Agama dan Ulta Fawaid (2020), "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual".²⁴

Artikel ini disusun dengan menggunakan strategi penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku dan jurnal. Penelitian ini bertujuan untuk menambah variasi materi pembelajaran yang membuat jenuh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan teknik pengajaran yang inovatif. Sehingga murid bisa menyerap pengetahuan lebih cepat ketika menggunakan sumber daya audio-visual, dan sumber daya ini dapat mengubah seberapa baik murid belajar.

²⁴ Laali Nur Aidin, Dkk., *Inovasi media pembelajaran Pendidikan agama islam melalui media Audio visual* (Kudus: IAIN Kudus: 2020).

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Faiz Hamka (2022), "Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor".	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Media pembelajaran yang digunakan yaitu smart TV 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih berfokus dengan pemanfaatan media pembelajaran. Sedangkan penelitian ini tentang penggunaan media pembelajaran Smart TV bagi anak berkebutuhan khusus. b. lokasi dan subjek penelitian. c. Jenjang Pendidikan.
2	Hamiza dan Romelah (2022), "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna".	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Penelitian menggunakan Kualitatif. b. penggunaan media pembelajaran yang berbasis Smart TV dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. c. Jenjang pendidikan yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> a. pada penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pembelajaran melalui youtube. b. Lokasi dan subjek penelitian.
3	Amar Firdaus Yudhapratama, dkk (2022). "Analisis Minat Belajar Peserta didik Menggunakan Media Smart TV Di SDIT Permata Ummat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis Smart TV. b. Metode penelitian Kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu berfokus terhadap penggunaan media Smart TV untuk menganalisis minat belajar peserta didik. Sedangkan penelitian berfokus dalam penggunaan media smart tv dan motif guru menggunakan Smart TV. b. Lokasi dan subjek penelitian

			c. jenjang pendidikan.
4	Fitriah Hayati dan Dahliana (2019), "Penerapan Televisi Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak B2 TK Cut Mutia Banda Aceh".	a. Sama-sama menggunakan media Smart TV.	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. a. Lokasi dan Subjek penelitian b. Jenjang pendidikan.
5	La'ali Nur Aidin, Dewi Maryam, Sari Diana Agama dan Ulya Fawaida (2020). "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual."	a. Penelitian terdahulu sama mengambil pelajaran Pendidikan Agama Islam. b. Sama menggunakan metode kualitatif.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada inovasi pembelajaran menggunakan media audio visual. Sedangkan penelitian ini fokus dalam penggunaan dan motif guru menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> . b. Penelitian terdahulu tidak mencantumkan Lokasi dan subjek penelitian pada judul penelitian.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran.

Belajar adalah urutan kegiatan yang melibatkan pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan prinsip moral seseorang melalui

penggunaan alat belajar yang beragam.²⁵ Tingkah laku seseorang dapat berubah sebagai hasil dari pengetahuan, kemampuan, atau sikap yang baru ditemukan, yang merupakan salah satu indikasi bahwa mereka telah mempelajari sesuatu.²⁶

Salah satu alat strategis untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran adalah media pembelajaran dari perspektif pendidikan. Karena fakta bahwa materi pembelajaran sudah ada mungkin sudah memberikan kedinamisan pada peserta didik.

Gaya belajar peserta didik dan kemampuan mereka untuk menerima materi yang ditawarkan sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru. Media pembelajaran dan bakat peserta didik dan preferensi belajar terkait erat.

Media pembelajaran mempunyai nilai penting dalam mempengaruhi efektivitas pada pendidikan. karena peserta didik dapat diberikan adaptasi karena adanya materi pembelajaran. *Medius*, yang

berarti "perantara" atau "pengantar", adalah definisi lain dari media pembelajaran. *Association for Education and Communication*

Technology (AECT) mengklaim bahwa media pendidikan merupakan

saluran untuk menyebarkan informasi kepada penerima pesan. *The*

Education Association (NEA) mengontraskan hal ini dengan mengacu

pada media sebagai alat yang dapat dikendalikan, dilihat, didengar,

²⁵ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : 2012).

²⁶ Azhar Arsad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press: 2014)

dibaca, atau didiskusikan bila dikombinasikan dengan alat yang sesuai.²⁷

Jelas bahwa media berfungsi sebagai saluran pesan sekaligus menginspirasi emosi dan pikiran pengguna. Sedangkan media pembelajaran sendiri merupakan wahana komunikasi atau data yang dimaksudkan bersifat edukatif atau yang mencakup bagian-bagian yang berisi pelajaran untuk mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran. Ini termasuk data yang dikumpulkan melalui internet, televisi, literatur, dan sumber lainnya.

b. Jenis Media Pembelajaran.

Secara umum, ada empat kategori media pembelajaran, yaitu:

- 1) Gambar, komik, dan majalah Seni Rupa merupakan contoh media visual yang dapat dilihat dengan mata.
- 2) Konten Audio Semua jenis media yang dapat didengar dianggap sebagai media audio. Radio, misalnya, atau musik dan alat musik.
- 3) Baik media audio maupun visual
- 4) Komputer, proyektor, televisi, dan film adalah beberapa contoh media audio visual.
- 5) Segala bentuk media yang telah digabungkan dan dihubungkan melalui internet disebut sebagai multimedia.²⁸

Smart TV salah satu jenis dari media pembelajaran yang dikategorikan sebagai audio visual yang memuat video dan suara.

²⁷ Santriwati, *Media Dan Sumber Belajar*, (Sleman: CV Budi Utama: 2018)

²⁸ Santriwati, *Media Dan Sumber Belajar*, (Sleman : CV Budi utama: 2018), 28

Televisi telah berkembang menjadi sumber informasi yang luar biasa, baik di dalam negeri maupun luar negeri. *Smart TV* telah menjadikan televisi tradisional lebih interaktif dengan memungkinkannya terhubung ke internet. Termasuk dengan versi androidnya, aplikasi pendukung seperti Youtube, Netflix dan sebagainya *Smart TV* juga bisa sebagai pengganti proyektor. Ada beberapa perbedaan antara *Smart TV* dan TV biasa, yang pertama dalam *Smart TV* ada perangkat lunak atau software yang ditanam di dalamnya. Yang kedua *Smart TV* mempunyai software yang dimuat dengan banyak fungsi dan aplikasi, sedangkan TV biasa tidak memiliki software semacam ini yang ditemukan di *Smart TV*.

c. Fungsi Media Pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, media berfungsi sebagai rute bagi guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Berikut ini adalah tujuan media pendidikan:

- 1) Fungsi dalam pendidikan
 - a) besar pengaruhnya terhadap pendidikan.
 - b) menumbuhkan pemikiran kritis di kalangan peserta pendidikan.
 - c) Jadikan pengalaman yang bermakna dapat diakses.
 - d) Dapatkan lebih banyak pemahaman.
 - e) fungsi nyata dalam berbagai aspek kehidupan.

- 2) Fungsi ekonomis
 - a) Dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Uang dan waktu dapat dihemat dengan mencapai kesuksesan materi.
- 3) Fungsi sosial
 - a) menumbuhkan ikatan baru di kalangan peserta didik
 - b) Dapatkan pemahaman saat Anda belajar
 - c) Meningkatkan pengalaman peserta didik dan kecerdasan interpersonal.
- 4) Fungsi budaya
 - a) Membawa perubahan yang mengubah hidup dalam aspek budaya dan seni masyarakat yang sudah ada sebelumnya.²⁹

2. Media Pembelajaran *Smart TV*

a. Pengertian Media *Smart TV*

Smart TV adalah TV yang mampu berinteraksi dengan terhubung internet dan memungkinkan penggunaanya untuk mengaksese layanan online seperti pesan instan, media sosial, dan video streaming. *Smart TV* salah satu jenis dari media pembelajaran yang dikategorikan sebagai audio visual. Televisi telah berkembang menjadi sumber informasi yang luar biasa, baik di dalam negeri maupun luar negeri. *Smart TV* telah menjadikan televisi tradisional lebih interaktif dengan memungkinkannya terhubung ke internet.

²⁹ Andi Kristono, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Surabaya: 2016), 54

Termasuk dengan versi androidnya, aplikasi pendukung seperti Youtube, Netflix dan sebagainya *Smart TV* juga bisa sebagai pengganti proyektor. Ada beberapa perbedaan antara *Smart TV* dan TV biasa, yang pertama dalam *Smart TV* ada perangkat lunak atau software yang ditanam di dalam nya. Yang kedua *Smart TV* mempunyai software yang dimuat dengan banyak fungsi dan aplikasi, sedangkan TV biasa tidak memiliki software semacam ini yang ditemukan di smart TV.³⁰

Smart TV atau televisi pintar merupakan generasi televisi yang mengandung aplikasi internet layaknya smartphone dan memiliki fungsi seperti televisi pada umumnya yaitu untuk menonton tayangan. *Smart TV* ini tidak hanya dipakai sebagai televisi biasa untuk menayangkan tayangan yang diinginkan namun juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pemakaian *Smart TV* di sekolah sebagai media pembelajaran yang membantu para guru.³¹ Menurut Ismara dan Sulistyو *Smart TV* merupakan “LED TV dengan kemampuan lebih baik”. Hal ini karena *Smart TV* dilengkapi dengan koneksi internet dan dapat terhubung dengan berbagai perangkat portable.³² Sedangkan menurut Wang ChihHsuan *Smart TV* merupakan media pembelajaran

³⁰ Ali Muhson dkk, *IPS Kependidikan SD*, (Nawa Litera Publishing, 2023), 40.

³¹ Wesamei Apriliani, dkk, *Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Smart TV) Dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran PPKn*, SENASSDRA: Volume 2, (2023) 3.

³² Ismara, K. I., Sulistyو, A. P., & Saputri, Y. A. R. *Penerapan Smart TV Pada Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (Cetakan Ke-1)*. (Yogyakarta: UNS Press: 2021)

yang mampu memberikan manfaat layanan internet, interaksi secara online, hingga streaming sesuai kebutuhan.³³ Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Smart TV* merupakan LED TV yang dilengkapi dengan koneksi internet.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran Smart TV

Terdapat beberapa pemanfaatan media pembelajaran *Smart TV* dalam proses pembelajaran anatara lain yaitu :

- 1) *Smart TV* dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual.
- 2) *Smart TV* dapat menyajikan konten dan contoh yang baik bagi peserta didik.
- 3) *Smart TV* dapat memberikan kepada peserta didik peluang untuk mendengarkan diri-sendiri.
- 4) *Smart TV* dapat menyajikan konten yang dipahami oleh peserta didik dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda melalui fitur yang tersedia di *Smart TV*.
- 5) *Smart TV* dapat menyajikan audio visual yang tidak dapat diperoleh di dunia nyata.
- 6) *Smart TV* dapat menghemat waktu peserta didik dan guru³⁴

³³ Ismara, K. I., Sulistyono, A. P., & Saputri, Y. A. R. *Penerapan Smart TV Pada Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (Cetakan Ke-1)*. (Yogyakarta: UNS Press: 2021)

³⁴ Ahmad Faiz Hamka, *Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK AL Shigor Pangenan*, (Cirebon: STIT Buntet Cirebon: 2022).

c. Kelebihan dan Kekurang Media Pembelajaran *Smart TV*

Setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Tidak luput juga media pembelajaran berbasis *Smart TV* yang tergolong dalam media audio visual. Kelebihan *Smart TV* menurut Ismara dan Sulistyو untuk memaksimalkan proses pembelajaran diantaranya:

1) Kelebihan

- a) Interaktif, adanya media *Smart TV* di ruangan kelas memungkinkan komunikasi guru dan siswa dapat menjadi dinamis.
- b) Konten Pendidikan, *Smart TV* dapat menampilkan konten-konten pendidikan yang berkualitas tinggi.
- c) Fasilitas virtual, *Smart TV* juga bisa menyajikan kelas secara virtual hal ini bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.
- d) Layer besar, *Smart TV* juga menyajikan layer yang besar untuk memberikan gambar yang jelas dan jernih saat menampilkan konten-konten Pendidikan.
- e) Peningkatan interaksi dalam kelas.
- f) Kemampuan terintegrasi dengan aplikasi zoom meeting.

2) kekurangan

- a) Lampu LCD sering mati atau putus untuk mengantinya sangat mahal.

- b) *Smart TV* hanya berfungsi mentransfer tampilan dari laptop atau komputer saja dan tidak dapat secara mandiri bertindak sebagai media yang langsung menyediakan isi materi atau konten pembelajaran.
- c) Penggunaanya harus terhubung dengan internet.³⁵

d. Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* dalam Pembelajaran.

Didalam dunia pendidikan perkembangan teknologi turut mengambil peran dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Munculnya media pembelajaran *Smart TV* atau televisi pintar merupakan televisi yang mempunyai banyak fitur atau aplikasi yang bisa tersambung dengan internet layaknya seperti *Smartphone* dan memiliki fungsi seperti televisi pada umumnya.

Penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran sangat memudahkan guru dan peserta didik dikarenakan *Smart TV* sudah terhubung dengan jaringan internet yang mana semua membuat suasana pembelajaran menjadi asyik dan dapat digunakan sesuai keinginan guru. Contohnya ketika guru ingin menyampaikan tentang materi salat berjamaah, maka guru dengan mudah mencari video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

³⁵ Sugiartoa, M.A., *Efektifitas Penggunaan Media LCD Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, (JOEAL: *Journal Of Education and Instruction*, Vol.2 : 2019)

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak-anak berkebutuhan khusus harus dibebaskan dan diberi kesempatan yang sama untuk terlibat dalam masyarakat seperti anak-anak muda lainnya. Tersedianya kesempatan pendidikan yang setara dapat membantu upaya tersebut.³⁶

Anak-anak dengan kelainan fisik atau mental, kadang-kadang dikenal sebagai "Anak-anak berkebutuhan khusus", dianggap sebagai yang memiliki pemikiran yang lambat dan yang cacat fisik atau mental yang tidak akan berkembang di sekolah umum. Anak yang membutuhkan pengasuhan dan layanan khusus untuk kebutuhan pendidikannya juga dapat disebut memiliki kebutuhan khusus.

Anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan pada aspek fisik seperti indra penglihatan (tunanetra), indera pendengaran (tunarungu), kelainan pada kemampuan berbicara (tunawicara), dan kelainan fisik atau anggota tubuh (tunadaksa). Sedangkan anak dengan kekurangan atau kemampuan yang sangat rendah (subnormal) dikenal sebagai anak tunagrahita.³⁷

Ada banyak klasifikasi anak berkebutuhan khusus dan kebutuhan mereka selama proses pembelajaran, yaitu:³⁸

³⁶ M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Kediri: IAIN Tribakti Kediri). Vol. 3, No. 1, (2018), 7.

³⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2017),56.

³⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung : PT Refika Aditama, 2015)

a. Tuna Rungu

Anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran atau biasa disebut dengan tunarungu ini adalah seorang yang mengalami gangguan penyakit pendengaran baik ringan maupun berat, dari yang sudah di deskripsikan hal ini bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu berat dan ringan.

Dalam bidang medis dijelaskan bahwa anak yang memiliki gangguan tunarungu diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, *hard of hearing* dimana dalam golongan ini masih memiliki sisi pendengaran yang rendah sehingga masih cukup untuk menangkap informasi dan sebagai bekal untuk berkomunikasi dengan baik tanpa harus menggunakan alat pendengar. Yang kedua *The deaf* yaitu orang yang mengalami gangguan pendengaran yang sangat rendah sehingga tidak mampu untuk mendengar dan tidak mampu untuk berkomunikasi, baik dengan menggunakan alat pendengaran maupun tidak, hal ini biasanya untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan bahasa isyarat.³⁹

Dalam proses pembelajaran anak dengan gangguan pendengaran atau tunarungu diposisikan di depan untuk dapat melihat mimik wajah, gerak tubuh dan gerak bibir guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan.

³⁹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2017).

b. Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kondisi dengan kemampuan berpikir dibawah rata-rata dengan ciri-ciri adanya keterbatasan integritas dan gangguan saat berkomunikasi. Anak dengan kondisi ini hanya memiliki IQ 70 kebawah. Oleh karena itu anak dengan gangguan seperti ini harus mendapatkan pendidikan yang khusus dan memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Untuk bisa mengklasifikasikan anak tunagrahita dengan melihat hasil tes kecerdasan, dengan ketentuan seperti IQ 0-25 diklasifikasikan sebagai idiot, IQ 25-50 sebagai imbecile, dan IQ 50-75 sebagai debil atau moron.

Anak yang mengalami kondisi ini saat proses pembelajaran harus pelan-pelan dan harus selalu didampingi, karena anak tunagrahita sulit untuk memahami dalam pemecahan masalah atau pemberian materi.

c. Tunadaksa

Selain mengalami kesulitan ortopedi, anak penyandang disabilitas fisik juga memiliki jenis disabilitas lainnya. "Tuna", yang berarti kehilangan atau kekurangan, dan "daksa", yang berarti tubuh, adalah akar kata dari kata "cacat". Oleh karena itu, anak tunadaksa adalah cacat tubuh atau fisik, bukan cacat panca indra. Cacat pada otot, tulang, dan sendi inilah yang dimaksud dengan cacat ortopedi.

Oleh karena itu, keadaan fisik yang dikenal sebagai "cacat" adalah keadaan di mana fungsi tulang, otot, dan persendian terganggu atau cedera akibat hambatan tersebut.⁴⁰

Kesehatan, mobilitas, dan kapasitas komunikasi anak harus dipertimbangkan saat menawarkan pembelajaran atau layanan pendidikan lainnya kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik.

d. Tunanetra

Pengertian dari Tunanetra adalah anak dengan gangguan penglihatan yang mana disebabkan oleh faktor keturunan maupun penyakit. Tunanetra tidak selalu buta tapi ada klasifikasinya kedalam beberapa kategori. Ada beberapa klasifikasi anak tunanetra yang pertama tunanetra ringan dimana mereka mempunyai hambatan penglihatan tetapi masih bisa mengikuti pembelajaran atau mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Yang kedua tunanetra setengah berat dimana sebagian besar kehilangan penglihatannya, yang mana harus menggunakan alat bantu berupa, kacamata atau alat pembesar atau bisa juga membaca dengan tulisan yang tebal.

e. Tunalaras

Anak tunalaras merupakan anak dengan gangguan dimana anak sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, yang bertingkah laku menyimpang yang disebabkan oleh berkelainan emosi dan perilaku.

⁴⁰ Ati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2017).

Individu yang kesulitan mengendalikan emosinya dan menunjukkan perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial dikenal sebagai tunalaras.

Dari penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak dengan penyakit ini memiliki hambatan emosional dan perilaku, yang membuat mereka sulit untuk berhasil beradaptasi dengan lingkungannya. Ketika layanan pendidikannya diperluas ke semua anak muda pada umumnya, perilakunya memburuk dan mungkin berbahaya bagi anak tersebut. Tiga macam tindakan yang dirasakan oleh anak tunanetra yang mengalami gangguan emosi adalah senang-sedih, pemarah, dan santai-tekanan.

f. Autisme

Istilah anak yang mengalami autisme berasal dari kata *autos* yang artinya diri sendiri dan *isme* yang berarti aliran. autisme adalah suatu kondisi yang dimana anak hanya tertarik pada dunianya sendiri.

Gejala ini bisa terjadi pada anak umur tiga tahun.

Murdjito mendefinisikan autisme sebagai suatu kondisi di mana seorang anak berjuang dengan interaksi sosial, komunikasi, dan bermain karena gangguan sensorik, pola bermain, dan emosi yang tidak terkendali. Karena asupan gizi ibu tidak seimbang selama hamil,

jaringan dan sel otak tidak sinkron yang menjadi akar penyebab autisme.⁴¹

Autisme didefinisikan oleh WHO (*World Health Organization*) *International Classification of Diseases (ICD-10)* sebagai kelainan yang dimulai sebelum usia tiga tahun dan memiliki gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku repetitif.

Dari beberapa keterangan tentang autisme maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa anak autisme merupakan anak yang mengalami kelainan perkembangan pada saraf otak yang mana dialami sejak lahir maupun masih balita (sebelum umur tiga tahun) dengan ciri-ciri menutup diri dengan total dan tidak mau bersosial atau berkomunikasi dengan orang luar.

4. Motif Tindakan Max Weber

Motif adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motif ini bukan suatu hal untuk diamati melain untuk mendapat alasan mengapa orang itu melakukan sesuatu.⁴² Dorongan yang berada pada seseorang itu lah yang disebut dengan motif, motif sendiri muncul dari Hasrat seseorang atau keinginan yang berasal dari dirinya.

⁴¹ Murdjito, Dkk, *Layanan Inovasi Terpadu Anak Autisme* (jakarta: Bali pustaka: 2014), 45.

⁴² Kumala Sari, "ANALISIS SOSIAL MAX WEBER: Motif Guru SD Negeri Mendalanwangi 03 Membuat Peraturan Peserta didik Berseragam Panjang," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 3 (2022): 227–41, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2385>.

Motif adalah salah satu bentuk dorong yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan dengan sadar.⁴³ Menurut J.P Chaplin, motif adalah keinginan yang kuat dalam diri manusia yang membangkitkan, mempertahankan, dan mengarahkan tindakan menuju tujuan yang diinginkan. Karena motif memotivasi individu untuk memenuhi tuntutan fisiologis, psikologis, dan sosial, hasil motif diwujudkan dalam bentuk perilaku. Berdasarkan argumentasi yang dikemukakan, Dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu keadaan yang dapat menggugah seseorang untuk bertindak, dengan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh tujuan yang lebih besar.⁴⁴

Max Weber merupakan ahli filsafat ke-19 bernama lengkap Maximilian Karl Weber ia lahir di Erfurt, Jerman pada tanggal 21 April 1864 dan beliau wafat pada 14 Juni 1920 di Munich Jerman. Dia dikenal sebagai ahli politik, ekonomi, geografi dan sosiologi dari Jerman. Max Weber pernah mengenyam Pendidikan di Universitas Berlin dan Universitas Heidelberg dengan mengambil jurusan ilmu hukum. Setelah menyelesaikan Pendidikannya di dua Universitas itu dia menjadi salah satu dosen di Universitas Freiburg dan Universitas Heidelberg. Sampai pada akhir hayatnya dia mengabdikan menjadi salah satu dosen di Universitas Wina dan Universitas Munich. Selain mengajar ia juga

⁴³ M. Ngalim Suparwoto, Psikologi Pendidikan, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung: 2006).

⁴⁴ Kumala Sari, "Analisis Sosial Max Weber: Motif Guru SD Negeri Mendalanwangi 03 Membuat Peraturan Peserta didik Berseragam Panjang." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyyah*, no. 3 (2022): 227-41, <https://10.18860/ijpgmi.v1i3.2385>.

menjadi konsultan dan peneliti.⁴⁵ Weber telah membagi tindakan sosial menjadi empat bagian yaitu yang pertama tindakan tradisional, tindakan efektif, Rasionalitas instrumental, Rasionalitas nilai. Adapun bentuk penjabaran dari Tindakan sosial Max Weber yaitu:

- a. Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah lama dilakukan secara turun-temurun.
- b. Tindakan Afektif, merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kondisi-kondisi dan penyesuaian emosi si pelaku.
- c. *Zweckrationalitat* (rasionalitas instrumental) adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tindakan ini yang mencerminkan efektifitas dan efisiensi.
- d. *Wertrationalitat* (rasionalitas tujuan/nilai) yaitu tindakan yang melihat alat-alat hanya sekedar pertimbangan dan perhitungan yang sadar, dikarenakan tujuan yang terkait dengan nilai-nilai sudah ditentukan.⁴⁶

Sementara menurut Pip Jones, dia telah menguraikan dari keempat tipe tindakan sosial tersebut menjadi lebih operasional. Ketika digunakan untuk memahami para pelakunya, yaitu: Tindakan tradisional, “Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya”. Tindakan efektif, “Apa

⁴⁵ I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (fakta sosial, definisi, dan perilaku sosial)*, (Prenadamedia: Jakarta: 2015).

⁴⁶ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradikma, Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 101.

boleh buat saya lakukan karena sudah ada”. Rasionalitas Intrumental, “Tindakan ini yang paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya. Rasionalitas Nilai, “Yang saya tau hanya melakukan ini”⁴⁷.

Selaras dengan yang dikatakan Tumer bahwasanya dari pembagian keempat tindakan sosial oleh Weber, memberitahukan kepada kita tentang sifat pelaku sendiri. Karena dari keempat tindakan sosial itu mengidentifikasi adanya kemungkinan berbagai perasaan yang disebabkan perasaan dan kondisi-kondisi tertentu, dari tindakan-tindakan itu melihat bahwa pelaku memiliki kemampuan untuk menggabungkan tipe-tipe tindakan sosial dalam bentuk-bentuk internal yang kompleks yang diwujudkan dalam kebenaran perbuatan dari pelaku.⁴⁸

Jadi dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat motif dan tujuan yang berbeda-beda. Dari konteks penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, setiap pelaku memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan adanya pemetaan empat teori tindakan sosial Max Weber ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang menggunakan media pembelajaran *Smart TV*.

⁴⁷ Pip Jones, *Pengantar teori Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 115.

⁴⁸ Bryan S Tumer, *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Post-Modern*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi tentang penggunaan media pembelajaran *Smart TV* bagi anak berkebutuhan khusus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan untuk jenis penelitian ini menggunakan *Field Reseach* atau penelitian lapangan. Menurut Dedy Mulyani penelitian lapangan adalah yang mempelajari fenomena yang ada dilingkungan nya.⁴⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti bertempat di SMPLB BCD YPAC Jember, yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol no. 42, Kaliwates, Kec. Kaliwates Kab. Jember. Alasan peneliti mengambil penelitian disini karena SMPLB ini sudah menggunakan media pembelajaran yang sudah modern seperti penggunaan *Smart TV* di Sebagian ruang kelas agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam belajar, serta hasil belajar yang didapat sesuai dengan tujuan yang sudah ditargetkan.

⁴⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

C. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive dimana data dipilih dan dipertimbangkan dengan maksud tertentu, kepada orang yang tau tentang apa yang peneliti harapkan.⁵⁰

Adapun subjek yang bersangkutan yang sudah dipilih oleh peneliti yaitu:

1. Moh. Zaenuri Rofi'i, yang merupakan salah satu guru kelas yang juga mengajar pelajaran pendidikan agama islam.
2. Peserta didik.
3. Suparwoto, selaku kepala sekolah di SMPLB BCD YPAC Jember, beliau penanggung jawab semua proses pembelajaran yang ada di SMPLB BCD YPAC Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif yang dimana peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak terlibat dan berperan dengan orang-orang dalam.⁵¹ Dengan tujuan untuk membuat lebih mudah bagi peneliti untuk menemukan informasi tambahan tentang penggunaan dan motif tindakan sosial guru dalam menggunakan media

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet: 2012).

⁵¹ Salim & Syahrur, *Metode penelitian Kualitatif*,(Bandung: Cipta Pustaka:2012).

pembelajaran Smart TV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan khusus di SMPLB BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember.

Adapun hasil yang didapat saat observasi ini yaitu :

1. Gambaran objek SMPLB BCD YPAC Jember.
 2. kegiatan belajar mengajar di kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam.
 3. Kegiatan penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas, dan pihak yang diwawancarai dimintai pandangan dan gagasannya⁵².

Adapun hasil dari wawancara ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Smart TV* dan Motif tidakan sosial guru dalam menggunakan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengenai latar belakang, tahap-tahap, kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran *Smart TV*.

⁵² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet: 2012).

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi meliputi pengumpulan data baik dari sumber tertulis maupun bahan fisik. Catatan tersebut dapat berupa buku, surat, laporan, atau catatan lain yang berkaitan dengan subjek atau tujuan penelitian. Sedangkan mencari, mengumpulkan, dan mempelajari makalah yang sudah ada merupakan bagian dari proses pendokumentasian. Tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya yang akan digunakan untuk mempersiapkan penelitian melalui analisis tambahan.⁵³

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh berupa dokumentasi wawancara bersama subjek penelitian seperti guru dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Smart TV* yang ada di SMPLB BCD YPAC Jember.

E. Analisis Data

Analisis adalah proses pengelolaan, penyelidikan, serta pemahaman terhadap data yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan. Tujuan utama dari analisis data adalah mengungkapkan pola, tren, hubungan, dan wawasan yang terkandung dalam data tersebut.⁵⁴

Analisis data penelitian ini didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Miles Huberman dan Saldana, yaitu:

⁵³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

⁵⁴ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 38-39

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pengelompokan dan penyederhanaan hasil data dari record yang didapatkan di lapangan. Adapun penelitian yang menggunakan kondensasi data untuk mengumpulkan data awal yang nantinya dirangkum, diberi tanda, memperluas tema dan disusun bagiannya. Tujuan dari kondensasi data untuk memilah data yang diinginkan, tapi juga tidak melepaskan data yang tidak diperlukan, namun menetapkan data yang paling penting. Peneliti memberikan kode untuk menganalisis motif tindakan sosial dalam penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus untuk membantu peneliti menemukan data yang sesuai dan berlanjut setelah kegiatan lapang selesai samapai dengan laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah kondensasi data selesai, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang lebih mudah dipahami untuk memungkinkan analisis, kesimpulan, dan pengambilan tindakan yang tepat. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan kompleksitas data agar mudah dipahami orang-orang. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, Pendekatan kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet: 2012).

3. Penarikan Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Menarik kesimpulan dari analisis dan referensi silang dengan bukti lapangan adalah langkah ketiga dan terakhir dalam analisis data kualitatif, menurut Miles Huberman dan Saldana.⁵⁶

Peneliti menguraikan data dengan singkat yang menggambarkan tentang motif tindakan sosial guru dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, untuk mendapatkan berita yang terstruktur dalam bentuk yang utuh dan mudah dicapai yang dituangkan kedalam bentuk kalimat.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena temuan penelitian yang tidak diakui atau dipercaya tidak memiliki signifikansi. Dalam menentukan validitas penelitian kualitatif digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁵⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi data adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. sehingga data dapat diperiksa ulang dengan mencari informasi tambahan dari wawancara dengan guru, peserta didik dan kepala sekolah.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, Pendekatan kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet: 2012).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, Pendekatan kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet: 2012).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memvalidasi akurasi data dengan cara membandingkannya dengan beberapa sumber dengan menggunakan berbagai metodologi. Hal ini dapat dicapai dengan meninjau temuan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi sebelumnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini dimulai dari penyusunan rencana awal yaitu dengan menentukan masalah yang ditemukan setelah observasi di lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat permohonan kesediaan membimbing beserta surat tugasnya, dan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Setelah itu peneliti mengurus surat perizinan penelitian di SALAMI untuk melakukan penelitian di lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap yang kedua yaitu terjun ke lokasi untuk observasi dan wawancara sesuai data yang sudah ditemukan di lokasi penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Selanjutnya yaitu tahap terakhir dimana peneliti sudah mulai menyusun data yang diperoleh di lapangan.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek Penelitian

Objek penelitian kali ini bertepatan di SMPLB BCD YPAC Jember. Untuk lebih lanjutnya tentang gambaran obyek penelitian. Berikut gambaran objek penelitian :

1. Profil SLB BCD YPAC Jember

Nama Sekolah : SMPLB-BCD YPAC
JEMBER

No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20523947

Nomor Izin Sekolah (NIS) : 282850

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 834052401004

No. Ijin Operasional : 19.14/169/III/2020

Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol 42
Kaliwates Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelurahan Kaliwates
Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember
Provinsi Jawa Timur

No. Telepon/Fax : (0331) 488649

Telpon HP : 082139307881

Email :

smplbbcdypacjember@gmail.com

Status Sekolah	: Swasta
Status Gedung Sekolah	: Milik yayasan
Status Kepemilikan Tanah	: Milik yayasan
Nilai Akreditasi Sekolah	: B Skor : 83
Luas Tanah	: 3000 m ² (SDLB, SMPLB, SMALB)
Nama Yayasan (Bagi Swasta)	: Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)
Alamat Yayasan & No. Telpon	: Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember
Tahun didirikan	:1979
Tahun beroperasi	:1979
Jumlah Ruang Kelas	: 5 ruang
Jumlah Lantai	: 1
Jumlah Rombel	: 6 rombel

2. Sejarah SMPLB BCD YPAC Jember

Bapak Suparwoto, S.Pd., selaku kepala sekolah di SMPLB BCD

YPAC Jember memaparkan pada peneliti bahwa SMPLB-BCD YPAC

Jember ini dulunya adalah asrama yang mana di dalam asrama pasti ada

lembaganya dulu di semua Lembaga ditempatkan jadi satu di SD dan

kepala sekolah jadi satu termasuk juga dalam kegiatan administrasinya

yang menjadi satu, setelah beberapa tahun akhirnya dipisah menjadi

SD, SMP dan SMA dan kepala sekolah terpisah sesuai jenjang masing-masing.

SLB BCD YPAC Jember dulunya berpusat di Bondowoso, tetapi hal ini tidak berlangsung lama setelah itu dipindahkan di Jember tahun 1957. Setelah dipindahkan ke jember SLB sempat mengalami vakum pada tahun 1966-1979. Dan Kembali aktif saat kedatangan bapak Tamzun, bapak Fanani, Ibu Ambariyah dan Ibu Mubarakah yang telah menyelesaikan Pendidikan sekolah luar biasa di Surabaya. Kegiatan pembelajaran di SLB masih belum aktif sepenuhnya dikarenakan dari ketiga guru tersebut ditempatkan di SLB lainnya dan menyebabkan 3 guru tersebut membagi kegiatan pembelajaran sesuai jadwal masing-masing.

SLB BCD YPAC Jember memiliki empat jenjang Pendidikan diantaranya SD, SMP, dan SMA. Dari setiap jenjang memiliki ketunaan yaitu Tunawicara (B), Tunagrahita (C), Serta Tunadaksa (D). yang mana setiap kelas ditentukan sesuai kemampuan para peserta didik.⁵⁸

3. Visi dan Misi SMPLB BCD YPAC Jember

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta ABK yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, dan berbasis lingkungan.

⁵⁸Suparwoto, diwawancarai oleh penulis, 23 Agustus 2023

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan/menciptakan peserta didik yang taat beribadah.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter
- 3) Mewujudkan peserta didik/siswi yang disiplin dan mandiri
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 5) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
- 6) Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis, dan sosial.
- 7) Mewujudkan sekolah hijau (Green School).

c. Tujuan SMPLB BCD YPAC Jember

- 1) Mengembangkan cinta Allah SWT dalam diri peserta didik
- 2) Mengembangkan bakat minat peserta didik dan guru
- 3) Nilai peserta didik kelulusan kelas IX mencapai standar kelulusan
- 4) Peserta didik berprestasi dalam semua cabang olahraga
- 5) Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
- 6) Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan Diri, Kebersihan Kelas, dan Kebersihan Sekolah).

d. Kondisi Objek di SMPLB BCD YPAC Jember

1) Data peserta didik di SMPLB BCD YPAC Jember

Tabel. 4.1
Data peserta didik SMPLB BCD YPAC Jember

No.	Nama Peserta didik	L/P
1.	Muhammad Ifan Maulana	L
2.	Alfis Ramadhan Islami	L
3.	Brian Rifky Pradana	L
4.	Deana Harumi	P
5.	Dina Sari Nurrohmah	P
6.	Izzul Wijdan Wabrisam	L
7.	Muhammad Haady	L
8.	Moh. Hilalun Nuri Al- Maulidi	L
9.	Aizah	P
10.	Zahra Ainur Rahmah	P
11.	Natasya Alaisya Az Zahra	P
12.	Mochamad Rayhan Haryono	L
13.	M. Ridho Iman Tafalila	L
14.	Ina Rahma Faisah	P
15.	M. Nur Wahyudi	L
16.	Moch. Ragil Al Fajri	L
17.	Bagas Prasetya	L
18.	Muhammad Ainur Roby	L
19.	Fredy Cahya Christanto	L
20.	Windi Fahjriyah Fitriyah	P
21.	Ayu Pijar Sastra	P
22.	Ach. Jalaludin	L
23.	Fahmi Kurniawan	L

2) Keadaan guru di SMPLB BCD YPAC Jember

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki fungsi atau peran yaitu kemampuan dalam mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dari empat fungsi itu harus ada pada guru untuk sukses dalam pembelajaran.

Ketika guru menjalankan tugas nya menjadi seorang guru, maka guru harus memahami perannya, peran guru biasanya disebut dengan EMASLIMDEF (*Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator*). Dari peran yang dimiliki oleh guru ini dapat menjadi *role model* bagi peserta didik. Berikut data guru yang mengajar di SMPLB BCD YPAC Jember :

Tabel 4.2

Data Guru di SMPLB BCD YPAC Jember

NO.	NAMA GURU	L/P
1.	Suparwoto, S.Pd.	L
2.	Giyanto, S. P.d.	L
3.	Moh.Zaenuri Rofi'I, S.Pd.	L
4.	Aridl Mardiana, S.Pd.	P
5.	Rosi Al-Aufah, S. Pd.	P
6.	Katrina Yulianti, S.Pd.	P

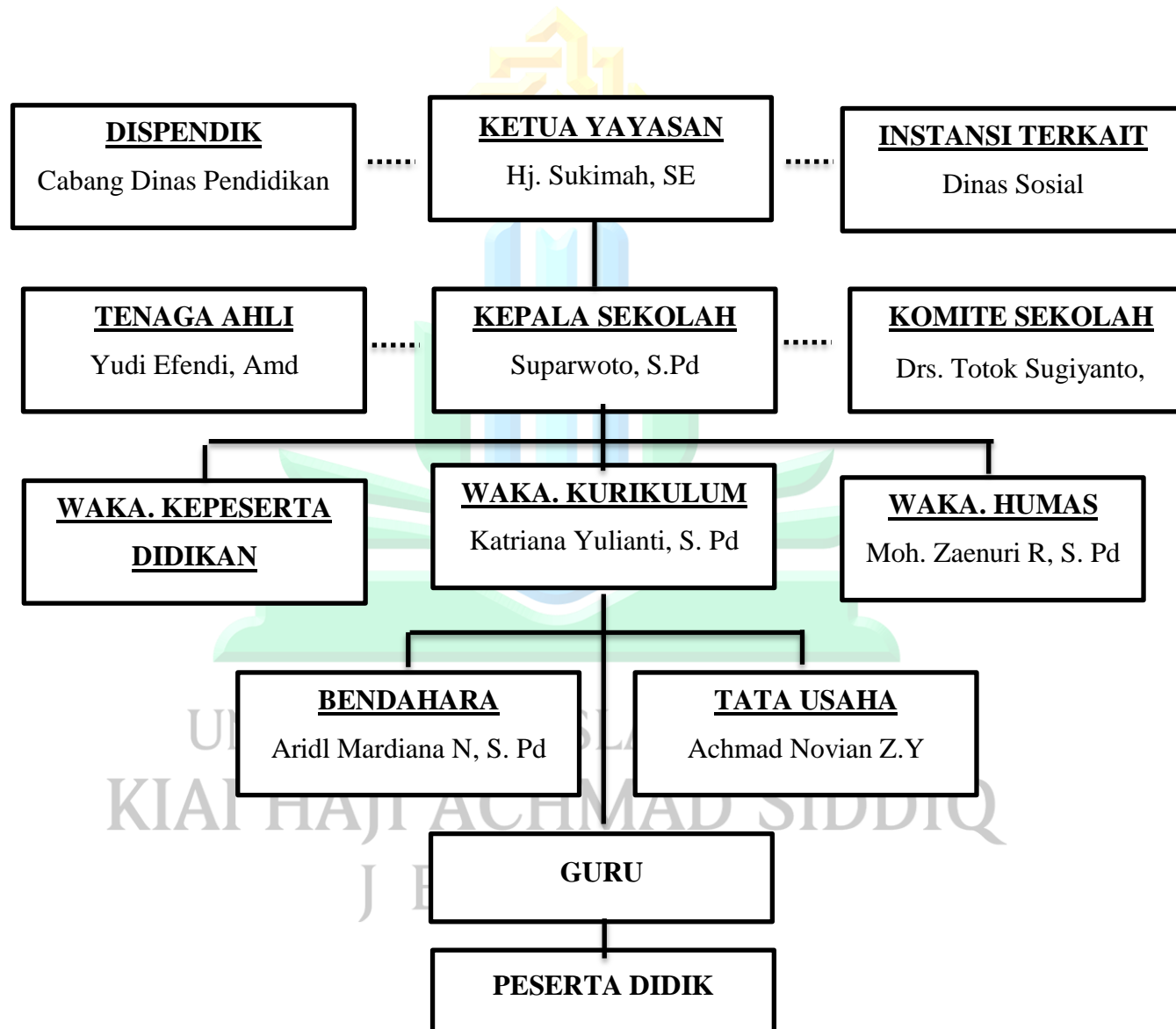
3) Struktur Organisasi SMPLB BCD YPAC Jember

SMPLB BCD YPAC Jember secara kelembagaan berada di bawah naungan SLB BCD YPAC Jember.

Adapun struktur organisasi sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bagan Struktur Organisasi SMPLB BCD YPAC Jember



B. Penyajian data dan analisis

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data awal seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, hingga keadaan lingkungan sekolah. Kemudian setelah dilakukannya observasi, pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara untuk menemukan dan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Data yang telah didapatkan kemudian akan diolah, yang mana akan ditemukan suatu kesimpulan. Pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara. Data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember akan disajikan secara detail sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB BCD YPAC Jember.

Bedasarkan hasil dari observasi yang dilakukan disalah satu kelas di SMPLB BCD YPAC Jember yang dimana peserta didiknya mengalami Tunagrahita ringan dan Tunadaksa. Perlu diketahui bahwa di Sekolah Luar Biasa dalam pembagian kelas peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang katakana Pak Zaen selaku guru kelas dalam wawancaranya yaitu:

“Untuk satu kelas ini gak semua sama tingkat kelasnya dalam kelas itu ada yang kelas VII, VIII dan XI. Karena Sekolah Luar biasa menggolongkannya dengan kemampuan peserta didiknya. Semisal didalam kelas saya ini ada kelas VII dan VIII dan mengalami tunagrahita ringan dan tuna daksa karena keduanya memiliki kemampuan yang sama untuk belajar”.⁵⁹

Dari pernyataan diatas bahwasanya anak berkebutuhan khusus untuk satu kelasnya memiliki jenjang Pendidikan yang berbeda namun kemampuan mereka yang sama menjadikan pembelajaran bisa dilakukan bersamaan. Seperti saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini peserta didik bisa diajarkan Bersama tentang salah satu materi seperti pada materi salat. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di hari senin saja dan dimulai pada jam 07:00-09.00 WIB. Diawali dengan praktek wudhu dan pembiasaan salat duha berjamaah di sekolah.

Disamping pengelompokan kelas yang di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersifat flaksibel biasanya guru hanya merencanakan bukan untuk dibukukan seperti guru di sekolah lain yang harus menyiapkan RPP untuk panduan atau pegangan, hal ini dikarenakan Sekolah Luar Biasa di setiap kelasnya memiliki peserta didik yang mengalami ketunaan yang berbeda-beda maka dari itu untuk mengatasi hambatan pembuatan RPP pada para guru hanya merencanakan tanpa harus

⁵⁹ M. Zainuri, diwawan cari oleh penulis, 23 Agustus 2023. (Pak zainuri adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan *Smart TV*).

membukukan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Zaen dari hasil wawancara yaitu:

“Disini saya menggunakan buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik, saya tidak menggunakan RPP karena dalam kelas ini peserta didik memiliki ketunaan yang berbeda-beda dikarenakan guru yang mengajar mata Pelajaran semua itu saya jadi saya kesulitan untuk membuat RPP satu-satu dari setiap Pelajaran maka dari itu RPP yang ada di sini itu flaksibel boleh dibuat ataupun tidak dibuat karena yang terpenting peserta didik bisa faham Pelajaran yang kita sampaikan.”⁶⁰

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bu Katriana Yulianti selaku Waka Kurikulum di SMPLB BCD YPAC Jember:

“Untuk penggunaan RPP disini tergantung guru kelas masing-masing karena RPP disini flaksibel yang terpenting peserta didik faham apa yang disampaikan oleh guru dan guru bisa menggunakan media yang ada untuk memudahkan peserta didik mengikuti pelajaran.”⁶¹

Salah satu media pembelajaran yang digunakan di SMPLB BCD YPAC Jember yaitu menggunakan *Smart TV* di dasarkan untuk membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk lebih memahami materi pembelajaran. Untuk media pembelajaran *Smart TV* pengoprasian hanya dilakukan oleh guru saja sedangkan peserta didik hanya melihat dan memahami materi yang disampaikan lewat video atau gambar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Suparwoto selaku kepala sekolah SMPLB BCD YPAC Jember

⁶⁰ M. Zainuri, diwawan cari oleh penulis, 23 Agustus 2023. (Pak zainuri adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan *Smart TV*).

⁶¹ Katrina Yulianti, diwawancarai penulis, 25 Agustus 2023, (bu katrin selaku wakakurikulum di SMPLB BCD YPAC Jember).

tantang adanya media pembelajaran *Smart TV* yang ada di sekolah, yaitu:

“Di SMPLB ini saya sudah memfasilitasi *Smart TV* di beberapa kelas, tapi belum semua kelas saya kasih *Smart TV*. Hanya tiga kelas saja yang mana peserta didiknya yang mengalami tunagrahita ringan dan tunadaksa yang mana anak yang mengalami tunagrahita ringan dan tuna daksa ini masih bisa mengikuti Pelajaran secara penuh. Tujuan saya memberi fasilitas ini untuk memudahkan guru mengajar dan membuat kelas menjadi aktif karena anak berkebutuhan khusus seperti ini susah sekali diatur dan suka keluar kelas saat pelajaran dimulai. Dengan adanya *Smart TV* ini sedikit demi sedikit bisa kendala yang terjadi bisa teratasi”.⁶²

Dari masalah yang ada yang memicu sekoah memfasilitasi dengan *Smart TV*, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasannya anak berkebutuhan khusus di saat pembelajaran masih belum bisa untuk fokus dan kondusif maka dari itu perlu solusi untuk membuat ruang kelas menjadi kondusif dan peserta didik menjadi fokus dalam pembelajaran. Dengan memfasilitasi berupa media yang modern yang berbasis *Smart TV* ini menjadi solusi bagi sekolah dalam mengatasi masalah yang lama terjadi di Sekolah Luar Biasa.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Pak Zaen selaku guru kelas yang menggunakan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Saya menggunakan media pembelajaran *Smart TV* dikelas sudah lama sejak tahun ajaran 2021-2022. Dalam menggunakan media pembelajara *Smart TV* ini sangat membantu para guru khususnya saya dalam menyampaikan materi yang abstrak atau susah dimengerti oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus karen anak seperti ini sulit jika

⁶² Suparwoto, diwawancarai oleh penulis, 07 Juni 2023.

hanya di jelaskan tanpa melihat bentuk atau gambar aslinya. Maka dengan sekolah memfasilitasi kelas dengan *Smart TV* ini saya sangat terbantu karena fitur yang tersedia di *Smart TV* sangat banyak tapi biasanya saya menggunakan YouTube untuk menampilkan video terkait materi yang saya sampaikan. Dan dari penggunaan *Smart TV* ini ruang kelas jadi kondusif peserta didik tidak jalan atau keluar kelas saat Pelajaran dimulai, berbeda saat tidak ada *Smart TV* peserta didik sering keluar atau main sendiri dalam kelas”.⁶³

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran bahwasanya:

“Dengan difasilitasi *Smart TV* saya sangat terbantu dalam hal menyampaikan materi dan membuat kondusif ruang kelas, dengan adanya *Smart TV* peserta didik yang mulanya susah untuk diatur untuk mengikuti pembelajaran sekarang sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan tenang”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas juga ditunjang dengan dokumentasi yang memperlihatkan salah satu ruang kelas yang sudah difasilitasi *Smart TV* oleh sekolah. Disini guru bebas menggunakan media pembelajaran berbasis *Smart TV* untuk semua mata Pelajaran.



Gambar 4.1

Salah satu ruangan kelas yang memiliki fasilitas Smart TV

⁶³ Suparwoto, diwawancarai oleh penulis, 07 Juni 2023.

⁶⁴ Aridl Mardiana, diwawancarai oleh penulis, 25 Agustus 2023

Media pembelajaran sendiri merupakan alat untuk membantu menyampaikan materi. Seperti dalam pengertiannya bahwasanya media pembelajaran sendiri segala sesuatu yang menyalurkan informasi kepada penerima informasi.⁶⁵ Sebagai seorang guru pemilihan media pembelajaran sangat penting dan disesuaikan dengan karakter atau kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran tidak boleh asal menggunakan tanpa tau kebutuhan dan karakter dan peserta didiknya. Hal ini dikarenakan untuk menghindari adanya kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran dan pembelajaran yang berlangsung.

Di SMPLB BCD YPAC Jember memilih media pembelajaran *Smart TV* karena media ini cocok untuk anak berkebutuhan khusus yang mana anak berkebutuhan khusus susah untuk memahami materi yang abstrak. Selain menarik semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, adanya fitur pendukung berupa YouTube yang menampilkan informasi secara audiovisual yang akan merangsang peserta didik untuk cepat memahami materi yang disampaikan dengan cara mendengar atau melihat video.

Penggunaan media pembelajaran *Smart TV* yang sudah lama dan dengan adanya media pembelajara *Smart TV* ini membantu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga biasanya mengkolaborasikan dengan buku guru atau peserta didik atau metode

⁶⁵ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran berbasis teknologi Informasi", (Jakarta, Kencana: 2010), 25.

pembelajaran yang lain sehingga membuat peserta didik tidak jenuh. Dengan pemilihan media yang cocok dengan kebutuhan peserta didik guru menjadi mudah mengatasi kendala yang selama ini dialami. *Smart TV* merupakan solusi yang tepat untuk guru di SMPLB BCD YPAC Jember.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu peserta didik yaitu Ifan kelas VII di SMPLB BCD YPAC Jember mengalami tunadaksa yang menyatakan bahwa:

“Selama pembelajaran yang menggunakan *Smart TV* saya merasa senang banget karena saya bisa menonton video tentang materi yang disampaikan, semisal video tentang gerakan sholat atau bacaan salat, sehingga saya bisa mempraktekkannya di rumah”.⁶⁶

Ketertarikan ifan dalam penggunaan media pembelajaran *Smart TV* ini, memberikan gambaran bahwa suatu media dapat dirasakan secara penuh jika media tersebut mudah diterima olehnya. Seperti yang diungkapkan ifan dalam wawancara diatas, *Smart TV* membantunya dalam menerima informasi dari guru seperti pemberian materi tentang salat atau materi-materi Pendidikan Agama Islam lainnya. Ifan juga menuturkan kesukaannya terhadap *Smart TV* karena dengan adanya media ini, dia dapat menonton video yang berkaitan dengan materi. Konten yang diberikan atau ditampilkan dalam video ini, akan menarik perhatian. Materi yang tersampaikan dengan baik kepada peserta didik ini akan mudah difahami dan dipraktekkan dalam

⁶⁶ M. Zainuri, diwawan cari oleh penulis, 23 Agustus 2023. (Pak zainuri adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan smart TV)

kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan adanya pengamalan materi ke dalam keseharian peserta didik, itu sudah termasuk ke dalam terwujudnya suatu tujuan pembelajaran.



Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran *Smart TV*.

Informasi yang disampaikan Ifan diatas menjelaskan adanya *Smart TV* di pembelajarannya sangat membantu dalam memahami materi yang diajarkan guru. Hal ini menurutnya *Smart TV* memunculkan gambar dan suara tentang materi yang diajarkan guru. Peranan audio visual *Smart TV* akan memberikan jangkauan yang luas, mulai dari adanya gambar yang nyata, ilustrasi gambar, dan suara-suara yang menarik perhatian peserta didik. *Smart TV* secara fungsional dalam pembelajaran memberikan banyak dampak positif, namun terkadang dalam segi pengaplikasiannya terdapat beberapa kendala yang akan dihadapi oleh guru dalam menggunakannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zaen dalam wawancara yaitu:

“Biasanya saya kalo sebelum ada *Smart TV* saya menggunakan LCD/Proyektor mba, Laptop untuk membantu peserta didik memahami materi. Dan apabila *Smart TV* nya bermasalah saya menggunakan laptop sebagai pengganti, karena hampir setiap hari dalam mengajar anak berkebutuhan khusus harus

menggunakan media atau alat peraga untuk membantu memahami materi yang saya sampaikan, mungkin untuk kendalanya kalo gak rusak Smart TV nya ya biasanya Wifinya yang bermasalah tapi untuk kendala minim terjadi mba”⁶⁷.

SMPLB YPAC Jember telah lama memfasilitasi peserta didiknya dengan menggunakan media yang berbasis audio visual untuk menunjang keberhasilan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaan media audio visual memang lebih banyak memberikan pengaruh positif kepada peserta didik bila dibandingkan media yang konvensional seperti buku atau media audio. Oleh karenanya guru di SMPLB YPAC Jember menggunakan media audio visual sebagai jalan terbaik untuk kemudahannya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Penggunaan audio visual tidak selamanya hanya terpaku dengan *Smart TV* melainkan juga bisa menggunakan bantuan proyektor dan laptop sebagai sarana media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zain diatas yang menjelaskan bahwa jika penggunaan *Smart TV* bermasalah, maka beliau menggunakan laptop sebagai jalan keluar. Namun, adanya *Smart TV* menjadi suatu solusi atas evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Solusi yang dimaksudkan yaitu untuk menjawab kekurangan penggunaan dari proyektor dan laptop sebagai sarana penyampai informasi. Penggunaan laptop dalam pembelajaran, memiliki kekurangan seperti

⁶⁷ M. Zainuri, diwawan cari oleh penulis, 23 Agustus 2023. (Pak zainuri adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan *Smart TV*).

kualitas gambar yang terbilang kecil dan penggunaan audionya yang masih juga terbilang rendah. Kekurangan hal ini juga sama dengan yang alami oleh Bapak Zain yang menyampaikan sebagai berikut.

“Oh iya mba, dulu saya agak susah menyampaikan materi dengan laptop karena suara yang dikeluarkan kecil dan peserta didik biasa berebutan melihat gambarnya karena layar laptop yang kecil, nah setelah adanya *Smart TV* ini saya terbantu karena gambar yang ditampilkan terlihat jelas dan suara yang terdengar jelas, dan media yang seperti itu sangat membantu”.⁶⁸

Persipan yang disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan materi, perangkat pembelajaran dan mengodisikan peserta didik. Persiapan guru di Sekolah Luar Biasa sama seperti guru pada umumnya. Seperti yang dikatakan oleh Pak Zain:

“Untuk pesiapannya sama mbak kayak guru pada umumnya, tapi bedanya untuk anak SLB perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar itu lebih fleksibel tapi untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam pada buku pegangan peserta didik sama juga seperti buku di sekolah Umum. Hanya saja untuk buku lainnya itu ada sendiri khusus anak berkebutuhan khusus. Tapi untuk buku yang sama seperti sekolah umum kita lebih mempersingkat pembahasan, nah dengan adanya media pembelajaran *Smart TV* ini saya lebih terbantu untuk menyampaikan makna dari materi itu.”⁶⁹

Tapi dari kelebihan penggunaan media pembelajaran *Smart TV* terdapat sisi kekurang saat penggunaan media pembelajaran *Smart TV* dalam proses pembelajaran. Yaitu yang mana peserta didik kurang

⁶⁸ M. Zainuri, diwawan cari oleh penulis, 23 Agustus 2023. (Pak zainuri adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan smart TV).

⁶⁹ M. Zainuri, diwawan cari oleh penulis, 25 Agustus 2023. (Pak zainuri adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan smart TV).

mendapatkan feedback dari guru karena terkadang peserta didik hanya terfokus dalam video yang ditampilkan. Terkadang peserta didik juga merasa bosan jika hanya menonton video tanpa ada feedback dari guru seperti belajar menghafal atau menulis. Kembali apa yang ditonton seperti yang dituturkan oleh Irfan peserta didik kelas VII yaitu :

“Saya bosan mba, jika pembelajarannya menggunakan *Smart TV* terus”.⁷⁰

Rasa bosan yang muncul dari peserta didik ini dikarenakan kurangnya feedback yang diberikan guru kepada peserta didik atau kurangnya ice breaking untuk menghidupkan ruang kelas dan menghilangkan rasa bosan peserta didik. Tapi dalam hal ini guru dapat mengatasi rasa bosan peserta didik dengan mengganti metode pembelajaran seperti yang dituturkan Pak Zaen:

“Biasanya jika peserta didik sudah merasa bosan saya selingi untuk bernyanyi atau menghafal surat pendek mba untuk mengatasi rasa bosan dan kejenuhan di kelas.”⁷¹

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru dan peserta didik diatas bahwa penggunaan media *Smart TV* sangat berpengaruh dalam pemahaman peserta didik hanya saja ada beberapa hal yang membuat peserta didik bosan.

⁷⁰ Ifan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023, (Ifan adalah salah satu murid yang mengalami cacat fisik atau yang disebut dengan tunadaksa, dan termasuk peserta didik yang masih bisa untuk diwawancarai).

⁷¹ Ifan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2023, (Ifan adalah salah satu murid yang mengalami cacat fisik atau yang disebut dengan tunadaksa, dan termasuk peserta didik yang masih bisa untuk diwawancarai).

Dari hasil observasi dan wawancara ada beberapa tahapan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *Smart TV* di SMPLB BCD YPAC Jember yaitu:

- 1) Pertama guru membuka pembelajaran dengan salam dan memotivasi peserta didik dan mengintruksikan kepada peserta didik untuk buku Pelajaran.
- 2) Kedua guru menjelaskan materi tentang salat dan bacaan salat, selanjutnya menuliskannya dipapan tulis. untuk peserta didik diintruksikan untuk menulis dan membaca bersama setelah guru menjelaskan.
- 3) Ketiga guru menghidupkan *Smart TV* dan memilih salah satu fitur yang tersedia di *Smart TV*, selanjutnya guru menggunakan remot untuk membantu menulis huruf dilayar sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 4) Kempat setelah guru menemukan video yang cocok guru menjelaskan setiap gerakan salat dan bacaanya dan mengaikannya pada materi yang sudah dijelaskan. Setelah selesai menyampaikan materi guru membirikan umpan balik berupa pertanyaan lisan maupun tulis. Jika peserta didik tidak bisa membaca atau menjawab pertanyaan yang diberi guru, guru akan membantu peserta didik untuk menjawab dan mengajarkan membaca yang benar.

Dari yang sudah dijelaskan tentang tahapan yang dilakukan guru dalam penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus bahwasanya dalam penggunaan *Smart TV* guru sangat detail untuk menjelaskan dan mengaitkan materi dengan video, sehingga memudahkan peserta didik untuk lebih paham pada materi yang dijelaskan. Dengan adanya umpan balik membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan, hal ini membuat guru bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media pembelajaran akan maksimal jika hasil yang didapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik serta pengaruhnya saat proses pembelajaran berlangsung. Tak hanya itu, media pembelajaran akan memberikan dampak positif apabila saat proses pembelajaran mereka aktif dalam bertanya maupun dalam menghidupkan suasana

kelas. Hal ini yang dirasakan oleh Bapak Zaen selaku pengguna *Smart TV* dalam pembelajarannya. Menurut hasil wawancara dengan beliau diatas, hasil belajar peserta didik mengalami perbedaan yang cukup terlihat jelas, mulai dari saat pelaksanaan pembelajaran hingga pasca pelaksanaan atau penilaian peserta didik. Hasil yang diperoleh lebih maksimal daripada penggunaan media pembelajaran yang konvensional seperti media cetak lainnya. Terlebih lagi penggunaan *Smart TV* memberikan banyak fitur pendukung agar memaksimalkan

fungsinya sebagai televisi pintar. Fitur-fitur yang menjadi salah satu kunci kemudahannya dalam mengakses informasi yaitu adanya YouTube, dan fitur platform lainnya. Kemudahan mengakses inilah yang menjadi suatu daya Tarik guru di SMPLB BCD YPAC Jember untuk menggunakan *Smart TV* sebagai media pembelajaran. Selain itu *Smart TV* mempunyai keunggulan yang lebih daripada media laptop dan proyektor.

2. Motif Tindakan Sosial Guru Menggunakan Media Pembelajaran *Smart TV* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB BCD YPAC Jember.

Anak kebutuhan khusus memiliki ciri dan karakteristik yang istimewa bila dibandingkan dengan anak normal lainnya. Peserta didik normal akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru, dan peserta didik berkebutuhan khusus akan lebih mudah memahami materi jika disampaikan dengan metode atau cara penyampaian yang

tepat serta didukung dengan media pembelajaran yang moderan

Sebagai tanggung jawab seorang pendidik atau guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik

berkebutuhan khusus. Beberapa rencana disesuaikan dengan

kebutuhan dalam proses pembelajaran serta karakteristik dari peserta

didik. Harus sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik di kelas,

seperti halnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Hal ini

dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang diberikan dipahami oleh peserta didik.

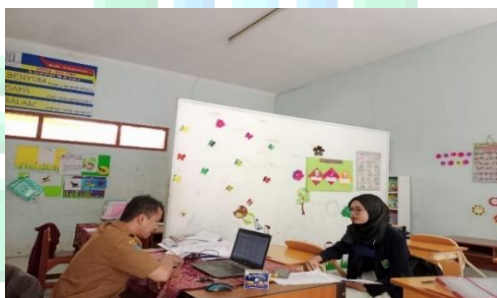
Penggunaan media pembelajaran yang maksimal memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan motivasi peserta didik dalam belajarnya. Oleh karenanya adanya media sebagai pendorong dan pemacu pemahaman peserta didik sangat dibutuhkan oleh guru. Guru di sekolah dengan peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus akan lebih ditantang dalam pemilihan media pembelajaran daripada peserta didik normal pada umumnya. Karena peserta didik berkebutuhan khusus berbeda dari cara belajar dan cara mereka menerima informasi dari seorang guru. Media digital sekarang berkembang pesat, karena adanya teknologi dari tiap tahunnya. Media digital sendiri seperti handphone, radio, laptop atau komputer hingga televisi. Adanya pembaharuan dari media digital ini memungkinkan untuk guru dapat menggunakannya dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan media digital jauh lebih efisien, dan flexible bila dibandingkan dengan media non digital. *Smart TV* adalah media pembelajaran yang salah satunya mengalami pembaharuan agar memungkinkan penyampaian informasinya maksimal kepada penggunanya.

Motif sendiri adalah suatu hal yang mendorong seorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motif ini bukan suatu hal untuk diamati melainkan untuk mendapatkan alas

an mengapa orang itu melakukan sesuatu.⁷² Dari tindakan yang dilakukan setiap individu mempunyai alasan tersendiri, motif sendiri muncul dari Hasrat seseorang yang muncul dari kemauannya sendiri. Dari hasil wawancara dengan Pak Zaen tentang motif atau alasan menggunakan media pembelajaran di SMPLB BCD YPAC Jember

“Alasan saya menggunakan media pembelajaran *Smart TV* ini karena anak berkebutuhan khusus susah untuk memahami materi yang abstrak dan dari dulu saya sudah menggunakan media pembantu seperti laptop LCD/Proyektor untuk membantu menggambarkan apa yang saya maksud sehingga peserta didik paham dengan yang saya jelaskan dan Tujuan pembelajaran bisa dikali peserta didik faham. Untuk fasilitas media *Smart TV* yang ada di sekolah ini hanya ada dua masing-masing ada di kelas yang mana peserta didiknya mengalami tunagrahita ringan dan tuna daksa karena mereka yang masih bisa full mengikuti pembelajaran”.⁷³



Gambar 4.3 Wawancara guru mengenai motif penggunaan media pembelajaran *Smart TV*.

Gambar diatas merupakan dokumentasi penunjang dari hasil wawancara mengenai alasan guru menggunakan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

⁷² Kumala Sari, “Analisis Sosial Max Weber: Motif Guru SD Negeri Mendalanwangi 03 Membuat Peraturan Peserta didik Berseragam Panjang,” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 3 (2022): 227. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2385>.

⁷³ M. Zainuri, diwawancara oleh penulis, 29 Agustus 2023. (Pak Zainuri adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Smart TV*).

Didalam proses pembelajaran, pemilihan media sangat membantu guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik, Bapak Zaen menyampaikan dalam wawancara diatas, bahwa media pembelajaran *Smart TV* digunakannya dikarenakan agar peserta didik berkebutuhan khusus di kelasnya menjadi mudah dalam mencerna materi. Peserta didik berkebutuhan khusus dalam penyerapan materi memiliki perbedaan dengan peserta didik yang normal pada umumnya khususnya pada peserta didik yang mengalami tunagrahita dan tunadaksa. Tunagrahita merupakan gangguan yang terjadi dalam otak manusia, yang memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan penyerapan informasi yang diberikan orang lain. Pengaruh ini, dicontohkan seperti sulitnya penyerapan informasi yang diberikan orang lain kepada pengidapnya. Adanya sekolah yang khusus menangani peserta didik berkebutuhan khusus, sudah sepantasnya memberikan pembelajaran yang maksimal baik guru yang sesuai maupun sarana prasarana penunjang kebutuhan belajarnya. Menurut bapak Zaen *Smart TV* SMPLB BCD YPAC Jember dimaksimalkan untuk peserta didik yang memiliki gangguan tunagrahita ringan dan tuna daksa.

Dari alasan guru yang didapat dari hasil wawancara diatas maka akan dikaitkan kedalam tidak sosial dari Max Weber, dimana Max Weber telah membagi tindak sosial menjadi empat bagian yaitu:

Yang pertama tindakan tradisional, yaitu tindakan yang sudah lama dilakukan secara turun-temurun. Yang kedua tindakan afektif, merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kondisi-kondisi dan penyesuaian emosi si pelaku. Yang ketiga *zweckrationalitat* (rasionalitas instrumental) adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tindakan ini yang mencerminkan efektifitas dan efisiensi. Yang keempat *wertrationalitat* (rasionalitas tujuan/nilai) yaitu tindakan yang melihat alat-alat hanya sekedar pertimbangan dan perhitungan yang sadar, dikarenakan tujuan yang terkait dengan nilai-nilai sudah ditentukan.⁷⁴

Jadi yang dimaksud Weber yaitu dalam penelitian ini, agar dapat menemukan motif guru menggunakan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajarannya, melalui alur berpikir mereka, baik dari hal yang dipertimbangkan oleh mereka sebelumnya maupun yang tidak dipertimbangkan. Dari kerangka berpikir ini, kita juga bisa mengetahui bagaimana seseorang mampu memberikan pengaruh positif atau tidaknya kepada orang lain. Dari alasan yang guru paparkan dalam wawancaranya kepada peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan guru menggunakan media pembelajaran *Smart TV* ini masuk ke dalam tindakan sosial Rasional Instrumental

⁷⁴ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradikma, Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Prilaku Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 101.

yaitu tindakan yang didasari oleh pertimbangan tujuan atau alat yang digunakan.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1	Penggunaan media pembelajaran Smart TV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember.	<p>a. Pertama guru membuka pembelajaran dengan salam dan memotivasi peserta didik dan mengintruksikan kepada peserta didik untuk buku Pelajaran.</p> <p>b. Kedua guru menjelas materi tentang salat dan bacaan salat, selanjutnya menuliskannya dipapan tulis. untuk peserta didik diintruksikan untuk menulis dan membaca bersama setelah guru menjelaskan.</p> <p>c. Ketiga guru menghidupkan <i>Smart TV</i> dan memilih salah satu fitur yang tersedia di <i>Smart TV</i>, selanjutnya guru menggunakan remot untuk membantu menulis huruf dilayar sesuai dengan materi yang diajarkan.</p> <p>d. Kempat setelah guru menemukan video yang cocok guru menjelaskan setiap gerakan salat dan bacaanya dan mengaikannya pada materi yang sudah dijelaskan. Setelah selesai menyampaikan materi guru membirikan umpan balik berupa pertanyaan lisan maupun tulis. Jika peserta didik tidak bisa membaca atau menjawab pertanyaan yang diberi guru, guru akan membantu peserta didik untuk menjawab dan mengajarkan membaca yang benar.</p>
2	Motif tindakan sosial guru dalam menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember.	<p>a. <i>Zweckrationalitat</i> (rasionalitas instrumental) adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tindakan ini yang mencerminkan efektifitas dan efesiensi.</p>

C. Pembahasan Temuan

Hasil dari penelitian ini, akan di kaji menurut dengan teori-teori yang terkait dengan fenomena yang ada di lapangan. maka dari itu di bagian pembahasan ini akan dibahas hasil temuan yang diperoleh di SMPLB BCD YPAC Jember.

1. Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB BCD YPAC Jember.

Media pembelajaran merupakan alat yang bisa membantu guru dalam menyampaikan materi. Seperti pengertiannya bahwasanya media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi kepada penerima informasi.⁷⁵ Media pembelajaran yang dipilih guru harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada SMPLB BCD YPAC Jember memilih menggunakan audio visual berbasis *Smart TV* karena media ini yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus yang mana anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa memahami materi yang abstrak dan penjelasan yang rumit maka dari masalah yang ada guru memilih untuk menggunakan media pembelajaran *Smart TV* ini untuk membantu menampilkan gambar terkait materi yang disampaikan khususnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih bab salat yang mana peserta didik bisa menyimak dan melihat gerakan sholat yang benar yang di tampilkan di *Smart TV* lewat salah satu fitur yang ada

⁷⁵ Ali Muhson, "Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi" *Jurnal Pendidikan Akuntansi* (2010), 25.

yaitu YouTube. Selain memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi Pelajaran, juga memberikan suasana belajar yang kondusif dan mengurangi peserta didik yang sering keluar kelas saat Pelajaran dimulai.

Dengan adanya *Smart TV* ini mendorong peserta didik untuk mudah memahami materi dan kondusif saat Pelajaran dimulai. Hal ini didukung dengan adanya fitur-fitur yang ada di *Smart TV*, pemilihan fitur yang benar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Pak Zaen selaku guru kelas yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memilih fitur YouTube setiap kali mengajar karena dirasa menggunakan fitur ini lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya karena YouTube menampilkan gambar dan suara hal inilah yang menarik perhatian peserta didik untuk semangat mengikuti pelajaran.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang penulis sudah baca, dari hasil temuan Ahmad Faiz Hamka bahwasanya penggunaan media pembelajaran berbasis *Smart TV* sangat efektif dan menghemat waktu, serta dalam pengaturan perangkat tidak memerlukan banyak pengaturan sebelum proses pembelajaran dimulai.⁷⁶ Selaras dengan yang diteliti oleh Hamiza dan Romela penggunaan media audio visual berupa YouTube membuat peserta didik menjadi lebih

⁷⁶ Ahmad Faiz Hamka, *Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shigor Pangenanngenan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 4, No. 4 (STIT Butet: Cirebon,2022).

mudah dan cepat untuk memahami indikator dan tujuan pembelajaran.⁷⁷ Sama halnya yang disampaikan oleh Fitiah Hayati dan Dahlia dalam penelitiannya tentang penerapan media televisi pintar untuk meningkatkan keaksaraan anak kelompok B2 TK Cut Mutia Banda Aceh bahwasanya dalam penelitiannya tentang penerapan media televisi pintar dari data yang terkumpul dapat dinyatakan bahwa penggunaan televisi pintar dapat meningkatkan kemampuan anak kelompok B2 TK Cut Mutia Banda Aceh dalam meningkatkan mengenal huruf.⁷⁸ Dan dari penggunaan media berbasis audio visual yang diteliti oleh Dewi Maryam, La'ali Nur Aidin dkk. Tentang inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audio visual, bahwasanya penggunaan media yang berbasis audio visual yang memanfaatkan perkembangan teknologi berupa fitur yang sering digunakan para guru yaitu YouTube dengan penggunaan yang tepat dapat membentuk efektivitas belajar peserta didik.⁷⁹

Pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memudahkan guru menyampaikan materi dan menampilkan video atau gambar yang sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang diajarkan, serta peserta didik

⁷⁷ Romelah Hasmiza1, "Islam Melalui Media Youtube Di Smp Nurul," *Journal, Development Education*, 8, no. 1 (2022): 354–62.

⁷⁸ Fitriah Hayati & Dahliana, *Penerapan Media Televisi Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2 TK Cut MUTia Banda Aceh*, (Banda Aceh: STKIP Bina Getsempena: 2019).

⁷⁹ Ammar Firdausi Yudapratama and Universitas Pgri Madiun, "Analisis Minat Belajar Peserta didik Menggunakan Media Sma rt TV Di SDIT Permata Ummat" 3 (2022): 505–14.

bisa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan dukungan gambar atau video yang sesuai karena anak berkebutuhan khusus harus didukung dengan media atau metode yang sesuai kebutuha karakter mereka.

2. Motif Tidakan Sosia Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Smart* TV Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB BCD YPAC Jember.

Weber telah membagi tindakan sosial menjadi empat bagian yaitu yang pertama tindakan tradisional, tindakan efektif, Rasionalitas instrumental, Rasionalitas nilai.⁸⁰ Dari hasil klarifikasi tindakan sosial Max Weber selanjutnya penulis akan mengaitkan atau menganalisis temuan tentang motif guru pada penggunaan media pembelajaran *Smart* TV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember berikut alasan guru menggunakan media pembelajaran *Smart* TV:

“Alasan saya menggunakan media pembelajaran *Smart* TV ini karena anak berkebutuhan khusus susah untuk memahami materi yang abstrak dan dari dulu saya sudah menggunakan medi pembantu seperti laptop LCD/Proyektor untuk membantu menggambarkan apa yang saya maksud sehingga peserta didik paham dengan yang saya jelaskan dan Tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Untuk fasilitas media *Smart* TV yang ada di sekolah ini sudah disediakan di masing-masing ruang kelas yang mana peserta didiknya mengalami tunagrahita ringan dan

⁸⁰ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradikma, Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Prilaku Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 101.

tuna daksa karena mereka yang masih bisa full mengikuti pembelajaran”.⁸¹

Dari alasan Pak Zaen selaku guru Pendidika Agama Islam yang menggunakan media pembelajaran *Smart TV*. Selanjutnya peneliti akan menganalisis alasan guru kedalam tindakan sosial Max Weber.

Menurut yang dikatakan oleh Turner dalam karyanya tentang teori sosial dari klasik sampai post modern yaitu pembagian dari empat tindakan Weber yang menjelaskan kepada kita tentang motif dan tujuan dari seorang pelaku. Karena setiap tipe-tipe yang sudah dijelaskan di atas dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan masing-masing pelaku.⁸²

Jadi setiap dari tindak yang dilakukan oleh individu maupun kelompok mempunyai motif dan tujuan tersendiri. Seperti dalam penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, guru mempunyai motif dan tujuan tersendiri dalam menggunakan media tersebut. Setelah adanya pemetaan dari empat tindakan sosial Max weber maka dari itu kita bisa memahami motif dan tujuan seorang guru menggunakan media pembelajaran berbasis *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

⁸¹ M. Zainuri, diwawan cari oleh penulis, 23 Agustus 2023. (Pak zainuri adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan smart TV).

⁸² Alis Muhlis Dan Norkholis, “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar*”, *Living Hadis* 1 no 2 (2016): 248.

Dari penelitian terdahulu yang peneliti baca tentang pemanfaatan *Smart TV* sebagai media pembelajaran visual PAI di SMK Al Shigor Pangenan⁸³, Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui YouTube di SMP Nurul Jannah⁸⁴, Analisis minat belajar peserta didik menggunakan media *Smart TV* di SDIT Permata Ummat,⁸⁵ Penerapan Media Televisi pintar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B2 TK Cut Mutia Banda Aceh,⁸⁶ dan Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui audio visual. Dari penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang motif sosial guru menggunakan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, hal ini lah menjadi pembaruan penelitian ini. Yang mana peneliti membahas dan menganalisis motif sosial guru dan mengaitkannya dengan teori tindakan sosial Max Weber yang dibagi menjadi empat tindakan sosial.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwasanya motif guru menggunakan media pembelajaran berbasis *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus termasuk kedalam tindakan sosial Max Weber yang Rasionalitas

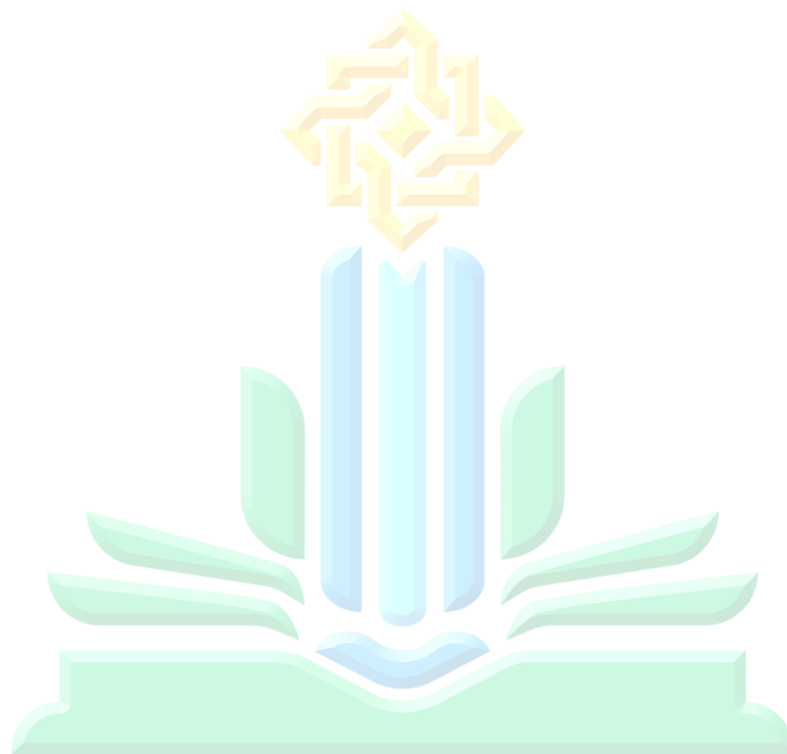
⁸³ Ahmad Faiz Hamka, *Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shigor Pangenan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 4, No. 4 (STIT Butet: Cirebon, 2022).

⁸⁴ Romelah Hasmiza1, "Islam Melalui Media Youtube Di Smp Nurul," *Journal, Development Education*, 8, no. 1 (2022): 354–62.

⁸⁵ Ammar Firdausi Yudapratama and Universitas PGRI Madiun, "Analisis Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Smart TV Di SDIT Permata Ummat" 3 (2022): 505–14.

⁸⁶ Fitriah dan Dahliana, *Penerapan Media Televisi Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2 TK Cut Mutia Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati, Vol. 6, No.2 (Banda Aceh: 2019).

Instrumental Yang mana mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta memilih alat atau metode yang paling efektif dan efisien untuk mencapainya.⁸⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁷ Alis Muhlis Dan Norkholis, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar,” *Living Hadis* 1 no 2 (2016): 248.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari yang sudah dijelaskan diatas tentang penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember. Bahwasanya dalam penggunaan media ini sangat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Guru lebih terbantu dalam menyampaikan maksud dari materi yang dijelaskan dan juga peserta didik menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran *Smart TV* ini tidak menggunakan model pembelajaran konvensional, tapi hanya menjadi penguat penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual melalui perkembangan teknologi saat ini. Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari fokus masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC, dalam materi Fiqih tentang shalat dan bacaan shalat berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Smart TV*, dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat membuat proses pembelajaran menjadi kondusif peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan lebih aktif untuk menyimak video yang ditampilkan di *Smart TV* melalui fitur YouTube. Hal ini bisa mengatasi kendala yang selama ini terjadi sebelum menggunakan

media pembelajaran *Smart TV*. Dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus harus ekstra sabara dan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk menarik minat belajar peserta didik.

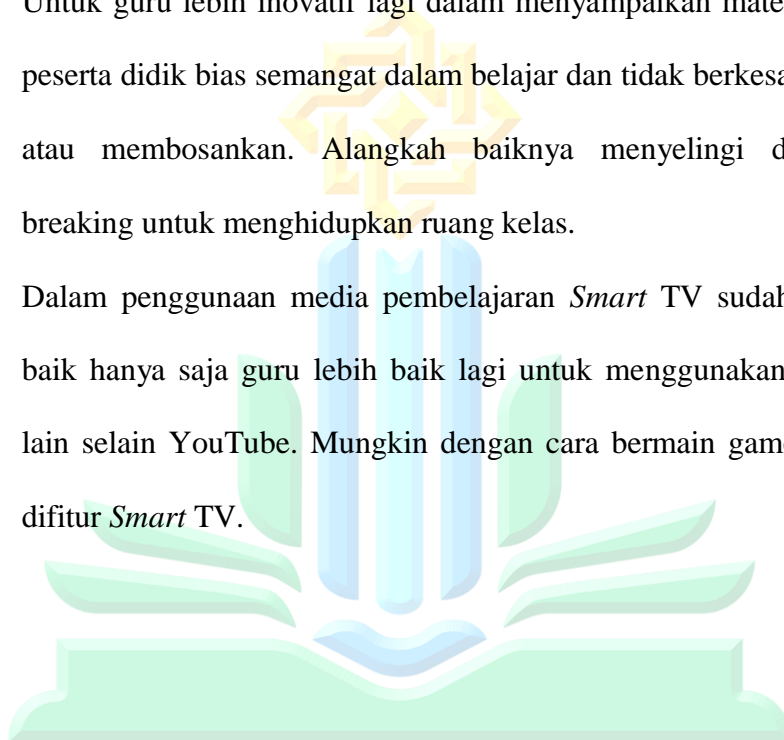
2. Motif guru menggunakan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember. Dari pemaparan guru tentang motif penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember. Motif sendiri merupakan segala alasan-alasan seorang melakukan sesuatu tindakan yang dilakukan dengan sadar. Yang mana menurut Max Weber bahwasanya seorang melakukan sebuah tindakan karena sebab dan tujuan tertentu. Motif tindakan sosial yang dilakukan oleh guru menggunakan media pembelajaran *Smart TV* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus termasuk kedalam tindakan sosial Max Weber yang Rasionalitas Instrumental yang mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta memilih alat atau metode yang paling efektif dan efisien untuk mencapainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan di SMPLB BCD YPAC Jember tentang penggunaan media pembelajaran *Smart TV* pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, maka penulis ingin memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk SMPLB BCD YPAC Jember, untuk menjadi maju dan berkembang menjadi baik :

1. Untuk guru lebih inovatif lagi dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik bias semangat dalam belajar dan tidak berkesan monoton atau membosankan. Alangkah baiknya menyelingi dengan ice breaking untuk menghidupkan ruang kelas.
2. Dalam penggunaan media pembelajaran *Smart TV* sudah tepat dan baik hanya saja guru lebih baik lagi untuk menggunakan fitur yang lain selain YouTube. Mungkin dengan cara bermain game yang ada difitur *Smart TV*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, Mustofa, Dkk. *Media pembelajaran*. Yayasan kita Menulis:2020.
- Apriliani, Wesamei dkk. *Penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (Smart TV) dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn*, SENASSDRA: Volume 2, (2023). hal 3.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Benjamin S Bloom. *Taxonomy Of Educational Objectives: The classification of education goals, Handbook I cognitive domain*. New York : Logmans, Green and Co.
- Faiz Hamka, Ahmad. *Pemanfaatan Smart Tv Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor Pangenan 4*, no. 2 (2022): 198–207.
- Faqih, Muhammad. *Efektivitas Penggunaan media pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah:2020.
- Fathurrahman. *Pembelajaran agama pada anak berkebutuhan khusus*. STAI Muhammadiyah Bima : juni 2014.
- Firdaus Y, Ammar, Dkk. *Analisis minat belajar peserta didik menggunakan media smart Tv di SDIT Permata Ummat*. Madiun: Universitas PGRI Madiun: 2022.
- Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Hasmiza & Romelah. *Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui media Youtube di SMP Nurul Jannah Natuna*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2022.
- Hayati, Fitriah & Dahliana, *Penerapan media televisi pintar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B2 TK Cut MUTia Banda Aceh*. Banda Aceh: STKIP Bina Getsempena: 2019.
- Ismara, K. I., Sulisty, A. P., & Saputri, Y. A. R. *Penerapan Smart TV Pada Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (Cetakan Ke-1)*. Yogyakarta: UNS Press: 2021.
- Kristono, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya: 2016.

- Luthfi Ramadhan, Muhammad. *Penggunaan media audio visual dalam menunjang proses pembelajaran kelas 1A di MIN 3 Karanganyar Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2022.
- M. Maftuhin & A.Jauhar Fuad. *Pembelajaran Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus*. Kediri: IAIN Tribakti Kediri. Vol. 3, No. 1, 2018.
- M.Ngalim Suparwoto. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya:Bandung: 2006.
- Mawardani. *Praktis penelitian Kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020, 59.
- Muhson, Ali. 2010. "Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi." *Jurnal pendidikan Akuntansi*.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nur Aidin, Laali, Dkk. *Inovasi media pembelajaran Pendidikan agama islam melalui media Audio visual*. Kudus: IAIN Kudus: 2020.
- Nur Mutmainah, Andi. *Pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis multimedia dalam menanamkan motivasi belajar Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pinrang*. Parepare: IAIN Parepare :2022.
- Ramadani, Fajrika Dkk. *Penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa indonesia pada anak berkebutuhan khusus (autisme)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya: 20220.
- Riyana, Cepi. *Media Pembelajaran*, Jakarta:2012.
- Salim & Syahrums. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka:2012.
- Santriwati. *Media dan Sumber belajar*. Sleman : CV Budi utama: 2018.
- Sari, Kumala. "Analisis Sosial Max Weber: Motif Guru SD Negeri Mendalanwangi 03 Membuat Peraturan Peserta didik Berseragam Panjang," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 3 (2022): 227–41, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2385>.
- Setyaningsih, Nanik. *pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) Di Sekolah Luar Biasa Sinar Harapan 2 Kademangan Kota Probolinggo Skripsi*, 2021.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, pendekatan kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta,2012.

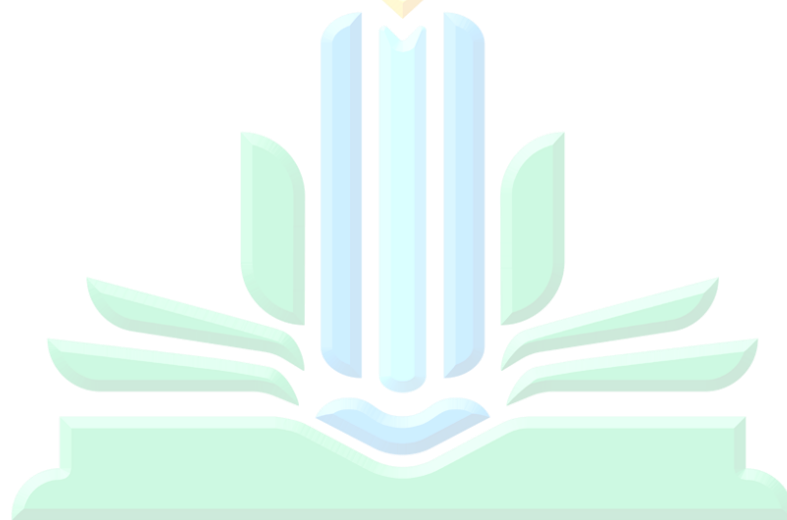
Supiyanto, Dkk. *“Pemanfaatan Media Pembelajaran multimedia dengan android TV pada Taman Pintar “Tunas Bangsa” Manyaran Semarang.* Semarang:UNISBANK:2022.

Syafaat, Aat, dkk. *Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency).* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Tim penyusun. *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember.* Jember: UIN KHAS Jember: 2021.

Umar siddiq & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* Ponorogo : CV Nata Karya, 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia, No.2 Thn 1989, Sidiknas, (Jakarta:PT.Armas Duta Jaya), 2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN I

SURAT KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Anis Mei Safitri
NIM : T20191175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islma Bagi Anak berkebutuhan Khusus di SMP LB BCD YPAC Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 28 November 2023

Saya menyatakan


Anis Mei Safitri
NIM.T20191175

LAMPIRAN II

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Motif Tindakan Sosial Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB BCD YPAC Jember	Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian media pembelajaran. 2. Fungsi media pembelajaran. 3. Jenis-jenis media pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>Smart TV</i>. 2. Manfaat <i>Smart TV</i>. 3. Penggunaan Media <i>Smart TV</i> pada pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berkebutuhan khusus. 2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus 3. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru b. Peserta didik 2. Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku-buku atau sumber yang relevan b. Dokumentasi c. Artikel jurnal d. Observasi kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2 Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Lokasi Penelitian: SMPLB BCD YPAC Jember 4. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data (data display) c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Bagaimana penggunaan media pembelajaran <i>Smart TV</i> pada pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember ? 2 Apa motif tidakan Sosial guru menggunakan media pembelajaran smart TV pada pembelajarab Pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember ?

LAMPIRAN III

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Untuk mengetahui keada lokasi penelitian SMPLB BCD YPAC Jember.
2. Untuk mengetahui letak geografis SMPLB BCD YPAC Jember.
3. Untuk Mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Smar TV Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB BCD YPAC Jember.

B. Instrument Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya SMPLB BCD YPAC Jember?
2.	Apa visi dan misi SMPLB BCD YPAC Jember?
3.	Berapa jumlah guru dan peserta didik di SMPLB BCD YPAC Jember?
4.	Apa saja stuktur organisasi di SMPLB BCD YPAC Jember?

Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran *Smart* TV Paada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB BCD YPAC Jember?

No.	Pertanyaan
1.	Sejak kapan bapak mengajar di SMPLB BCD YPAC Jember?

2.	Berapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> ?
3.	Seberapa sering bapak menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> pada anak berkebutuhan khusus?
4.	Apa yang bapak siapkan sebelum pembelajaran menggunakan <i>Smart TV</i> ?
5.	Apakah ada kendala saat menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus?
6.	Fitur apa saja yang sering bapak gunakan saat pembelajaran?

2. Apa Motif Sosial Guru Menggunakan Media Pembelajaran *Smart TV* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB BCD YPAC Jember?

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang mendorong bapak untuk menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pedoman Wawancara Peserta didik

1. Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* Paada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB BCD YPAC Jember ?

No.	Pertanyaan
-----	------------

1.	Apakah dengan adanya penggunaan media pembelajaran <i>Smart TV</i> yang digunakan guru pada pembelajaran anda menjadi tertarik mengikuti pembelajaran?
2.	Apakah dengan guru menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> anda menjadi mudah memahami materi yang disampaikan guru?
3.	Apakah dengan guru menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> anda merasa bosan?
4.	Materi apa saja yang telah disampaikan oleh guru?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMPLB BCD YPAC Jember.
2. Visi, misi dan tujuan SMPLB BCD YPAC Jember.
3. Struktur Organisasi SMPLB BCD YPAC Jember.
4. Daftar guru SMPLB BCD YPAC Jember.
5. Sarana prasarana SMPLB BCD YPAC Jember.
6. Foto dan video kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Smart TV*.

LAMPIRAN IV

JURNAL PENELITIAN





JURNAL KEGIATAN PENELITIAN






Nama : Anis Mei Safitri

NIM/Fakultas/Prodi : T20191175/FTIK/PAI

Judul Penelitian : Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB BCD YPAC Jember.

Lembaga Pendidikan : SMPLB BCD YPAC Jember

No	Hari – Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	23 Agustus 2023	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah SMPLB BCD YPAC Jember.	 Kepala Sekolah (Suparwoto, S.Pd.)
2.	23 Agustus 2023	Observasi dan wawancara kepala sekolah terkait profil SMPLB BCD YPAC Jember.	 Guru PAI (Moh. Zaenuri Rofi'I, S. Pd.)
3.	25 Agustus 2023	Wawancara tentang penggunaan media pembelajaran <i>Smart TV</i> bagi anak berkebutuhan khusus.	 Guru PAI (Moh. Zaenuri Rofi'I, S. Pd.)
4.	28 Agustus 2023	Observasi kegiatan di kelas saat guru menggunakan media pembelajaran <i>Smart TV</i> .	

			Guru PAI (Moh. Zaenuri Rofi'i, S. Pd.)
5.	31 Agustus 2023	Wawancara dengan peserta didik.	 M. Ifana Maulana
6.	04 September 2023	Wawancara kepada guru PAI tentang pengguna media pembelajaran smart TV dan motif guru menggunakan media pembelajaran Smart TV.	 Guru PAI (Moh. Zaenuri Rofi'i, S. Pd.)
7.	05 September 2023	Wawancara kepada peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran smart TV.	 M. Ifana Maulana
8.	12 September 2023	Meminta Dokumen kurikulum.	 Tata Usaha (Achmad Novian Z.Y)
9.	18 September 2023	Meminta surat selesai penelitian.	 Tata Usaha (Achmad Novian Z.Y)

Jember, 18 September 2023

Peneliti


Anis Mei Safitri
NIM. T20191175

LAMPIRAN V

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3287/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPLB BCD YPAC JEMBER
Jl. Imam Bonjol no.42, Kaliwates, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191175
Nama : ANIS MEI SAFITRI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB BCD YPAC Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Suparwoto, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Agustus 2023

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN VI

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA BAGIAN BCD
(**SMPLB – BCD**)
Jalan Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133 Telp / Fax : (0331) 481562
Email : smplbbcdypacjember@gmail.com
NIS. 282850 NPSN. 20523947



SURAT KETERANGAN

Nomor. 076/SMPLB-BCDYPAC/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPLB-BCD YPAC Jember menerangkan bahwa:

Nama : ANIS MEI SAFITRI
NIM : T20191175
Fakultas : FTIK
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMPLB-BCD YPAC Jember dengan judul "*Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-BCD YPAC Jember*" dari tanggal 23 Agustus - 4 September 2023
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 September 2023

Kepala Sekolah



SUPARWOTO, S.Pd

NIP. 19651125 199103 1 006

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Penyerahan Surat Penelitian



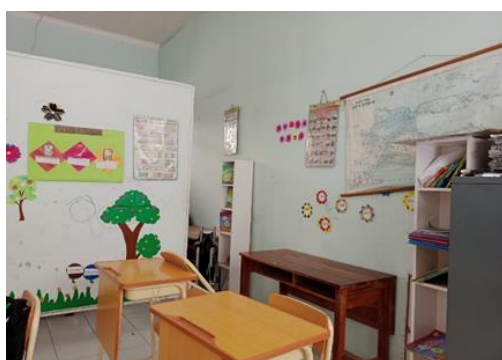
Gambar 2 : Wawancara kepada guru PAI di SMPLB BCD YPAC Jember



Gambar 3 : Wawancara salah satu peserta didik di SMPLB BCD YPAC Jember



Gambar 4: Proses kegiatan pembelajaran PAI menggunakan Smart TV.



Gambar 5: Suasana Ruang kelas di SMPLB BCD YPAC Jember.



Gambar 6 : Observasi saat kegiatan pembelajaran PAI menggunakan Media Smart TV.

LAMPIRAN VIII

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Anis Mei Safitri
NIM : T20191175
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi/ 18 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Karangrejo, Dsn. Rejosari, Blimbingsari,
Banyuwangi.
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : anismeisafitri18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah
2. SD Negeri 2 Kaligung
3. MTs Darur-Ridwan
4. MA Darur-Ridwan

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Pondok Pesantren Putri Darur-Ridwan
2. Pengurus Pramuka MA Darur-Ridwan
3. Sekretaris Pengurus KSR PMI Unit UIN KHAS Jember